

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH
PARAHYANGAN
PERIODE 2020-2024**



OLEH

**ALYA LESTARI
NIM: 2220203862201004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH
PARAHYANGAN
PERIODE 2020-2024**



OLEH

**ALYA LESTARI
NIM: 2220203862201004**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr.Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Alya Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B-3474/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M

NIP : 19911030 201903 1006



Mengetahui:



Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Alya Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B-3474/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M (Ketua)

Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak (Anggota)

Nur Hishaly GH. M.M (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP.1981101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ، سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Ira Sahara, M.Ak. sebagai Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Ahamad Dzuhl Ilmi, M.M. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Muh. Tang dan Ibu Hj. Kasma Ismail, yang

selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.

6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
7. Bapak Sunandar, S.Pd.I,M.A. sebagai Kepala Bagian Tata Usaha dan Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
8. Kepada pihak PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan atas izin, keterbukaan, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses pengambilan data penelitian.
9. Keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung, memberikan masukan dan memberikan semangat dan doa yang tak henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Parepare, 10 Mei 2026

23 Dzulqaidah 1447 H

Penulis



Alva Lestari

NIM. 2220203862201004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alya Lestari

NIM : 2220203862201004

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 16 Juli 2004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Proposal Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2026

23 Dzulqaidah 1447 H

Penulis



Alya Lestari

NIM. 2220203862201004

ABSTRAK

Alya Lestari, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024*. (Dibimbing oleh Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020 sampai 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder pada laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.

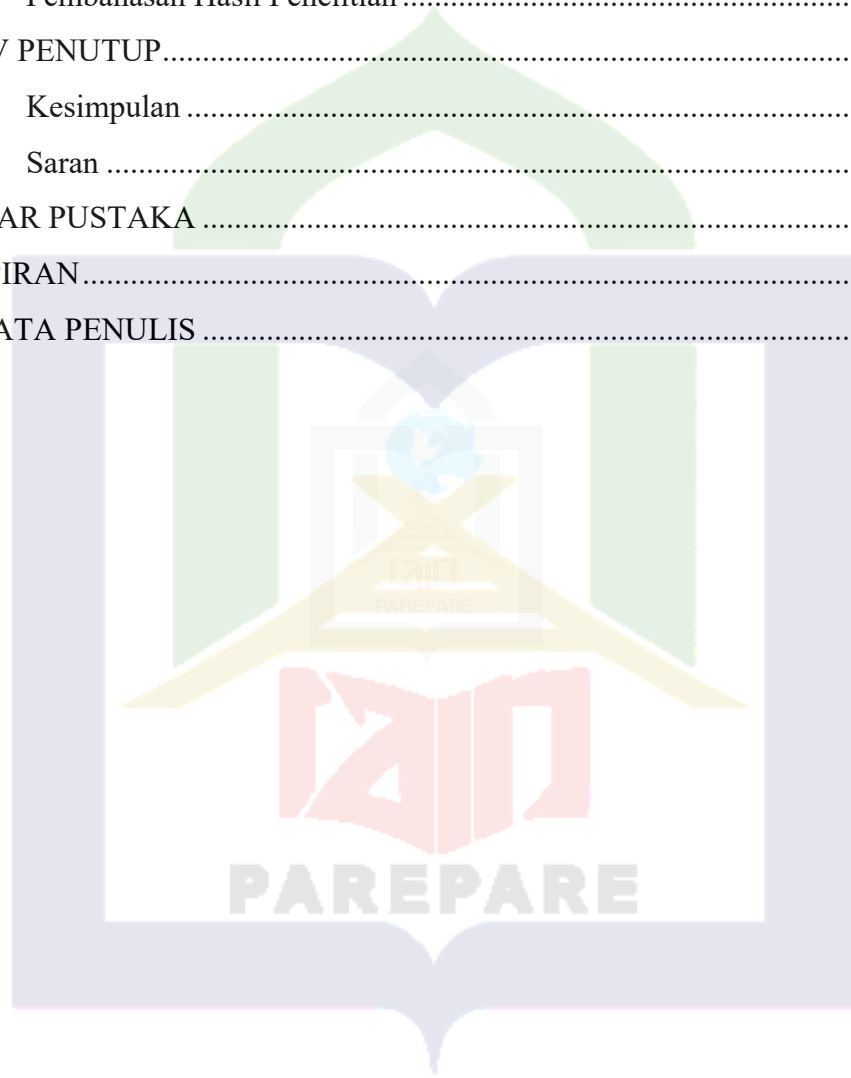
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berada dalam kondisi yang stabil dan positif dengan predikat minimal "Sehat". Nilai Peringkat Komposit bank tercatat bergerak fluktuatif, dimulai dari angka 91,42% (Sangat Sehat) pada tahun 2020, lalu mengalami penurunan menjadi 85,71% (Sehat) pada tahun 2021, hingga berhasil meningkat lagi pada tahun 2022 dengan sebesar 87,5% (Sangat Sehat), sebelum akhirnya bergerak konstan pada angka 77,5% (Sehat) di tahun 2023 dan 2024. Dinamika perolehan nilai komposit ini juga dipengaruhi oleh perbedaan struktur transparansi data, di mana pada tahun 2020 dan 2021 komponen nilai Good Corporate Governance (GCG) belum tertera dalam publikasi penilaian, dan baru terintegrasi secara penuh pada laporan tiga tahun terakhir (2022–2024). Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis

Kata kunci: Kesehatan Bank, BPRS, Metode RGEC

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Karangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37

F. Inastrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85
BIODATA PENULIS	94



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
2.1	Matriks Kriteria penetapan peringkat <i>Non Performing Financil</i> (NPF)	24
2.2	Matriks Kriteria penetapan peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	25
2.3	Matriks kritesia penetapan peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	28
2.4	Matriks kriteria penetapan <i>Return On Assets</i> (ROA)	29
2.5	Matriks kriteria penetapan <i>Return On Equity</i> (ROE)	30
2.6	Matriks kriteria penetapan peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO)	31
2.7	Matriks kriteria penetapan peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	33
3.1	Matriks Kriteria penetapan peringkat <i>Non Performing Financil</i> (NPF)	42
3.2	Matriks Kriteria penetapan peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	42
3.3	Matriks kritesia penetapan peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	42
3.4	Matriks kriteria penetapan <i>Return On Assets</i> (ROA)	43
3.5	Matriks kriteria penetapan <i>Return On Equity</i> (ROE)	43
3.6	Matriks kriteria penetapan peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO)	43
3.7	Matriks kriteria penetapan peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	44
3.8	Matriks kriteria penetapan peringkat komposit	45

3.9	Matriks kriteria penetapan peringkat komposit	46
4.1	Data <i>Non Performing Financil Gross</i> (NPF) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	49
4.2	Data <i>Non Performing Financil Net</i> (NPF) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	50
4.3	Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	51
4.4	Data <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2022-2024	52
4.5	Data <i>Return On Assets</i> (ROA) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	54
4.6	Data <i>Return On Equity</i> (ROE) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	55
4.7	Data Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	56
4.8	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	57
4.9	Data rekapitalis RGEC pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2020-2024	58
4.10	Penetapan peringkat komposit pada PT BPRS Harta Insan Karimah Periode 2020-2024	59

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Karangka pikir	33
4.1	Data rasio NPF Gross dan NPF Nett	49
4.2	Data rasio FDR	51
4.3	Data Rasio Profitabilitas	53
4.4	Data rasio CAR	57

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Rasio keuangan PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2020-2024	86
2	Data GCG PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2022-2024	87
3	Surat izin penelitian dari kampus	90
4	Surat izin PTSP	91
5	Surat selesai penelitian	92
6	BA Revisi Judul	93
7	Sistematika Skripsi	94

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
بَ / بَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
كَ / كَا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ / وَا	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf ي kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘arabi* (bukan *‘arabiyy* atau *‘araby*)

عَلِيٌّ : *‘ali* (bukan *‘alyy* atau *aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوعُ: *al-nau'*

سَيِّئٌ: *syai'un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

10. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

11. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

12. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan

Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

B. Transliterasi

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt. : subḥānahūwata'āla

saw. : ṣhallallāhu 'alaihiwasallam

a.s. : 'alaihi al-sallām

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun QS/:....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه

بدون مكان =دم

صلى هلا عليه وسلم =صلعم

طبعة =ط

بدون ناشر =دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pengertian lembaga keuangan adalah suatu badan resmi yang menyediakan produk dan fasilitas dalam bidang keuangan serta berperan dalam memutar arus uang dalam sistem ekonomi. Lembaga keuangan merupakan institusi yang memiliki peran dalam mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali untuk berbagai kebutuhan ekonomi. Bank merupakan sebuah Lembaga intermediasi yang umumnya dibentuk untuk menyimpan uang, meminjam uang, dan menerbitkan nota bank. Perbankan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan utama untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹

Lembaga keuangan dapat mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau investasi dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya. Dalam operasinya, lembaga keuangan mendapatkan keuntungan melalui bunga atau persentase tertentu dari layanan yang mereka berikan. Karena berhubungan langsung dengan dana publik, lembaga keuangan

¹ Asrah dan Sri Wahyuni Nur, "Risk Profile, Good Corporate Governance And Capital on Profit Growth in Islamic Commercial Banks," *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2025): hal 32–45.

biasanya berada di bawah pengawasan dan regulasi pemerintah. Secara global, terdapat berbagai bentuk lembaga keuangan, seperti perbankan, manajemen aset, pialang saham, asuransi, koperasi, dan dana pensiun. Sementara itu, di Indonesia lembaga keuangan diklasifikasikan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.²

Lembaga keuangan memiliki sejumlah peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian suatu negara. Berikut adalah beberapa peran utama lembaga keuangan, yaitu menyediakan layanan pembiayaan dan kredit, menjaga kestabilan ekonomi, lembaga keuangan memiliki peran dalam membantu masyarakat dan perusahaan mengelola risiko keuangan mereka. Misalnya, melalui produk asuransi, mereka dapat membantu individu atau perusahaan dalam menghadapi risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan atau kerugian finansial lainnya. Memfasilitasi pembayaran dan transaksi, lembaga keuangan juga berperan dalam menumbuhkan investasi melalui instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dengan menawarkan produk investasi yang tepat, mereka memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan peranannya dalam ekonomi, yaitu lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non-bank, lembaga keuangan mikro, lembaga keuangan digital dan *fintech*.³

² Kenya Swawikanti, "Lembaga Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Perannya," Ruang Guru, 2026, <https://www.ruangguru.com/blog/lembaga-keuangan>.

³ Karin Hidayat, "Lembaga Keuangan: Peran, Jenis, dan Tantangan yang Dihadapi di Indonesia," Finetiks, 2025, <https://www.finetiks.com/blog/lembaga-keuangan-peran-jenis-dan-tantangan-yang-dihadapi-di-indonesia>.

Sejarah lahirnya bank bila diambil dari sisi fungsi dan tugas pokok bank maka diperkirakan bermula pada masa kerajaan Babylonia, Yunani dan Romawi. Pada masa itu, bank memiliki peranan penting pada sektor perdagangan. Pada saat itu, bank lebih bertugas dalam tukar menukar uang atau alat tukar, oleh karena itu orang yang aktif atau memiliki bank disebut pedagang uang. Bank saat itu menukar mata uang negara sendiri pada orang asing ataupun sebaliknya, kalau sekarang dikenal dengan money changer dan memang bank memiliki pelayanan seperti ini. Sejarah bank selanjutnya berkembang menjadi penerima tabungan, penitipan barang yang tentunya menerima atau memungut bayaran, dan pada masa itu juga telah muncul peminjaman uang dengan bayaran bunga pinjaman.⁴

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵ Kegiatan perbankan saat ini tidak hanya didominasi oleh bank konvensional yang sudah ada di Indonesia, bank syariah kini mulai berkembang dan diterima di perbankan Indonesia, mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan permintaan dan pemikiran masyarakat. Bank konvensional dan syariah adalah dua kategori. Salah satu hal yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah cara mereka beroperasi. Bank konvensional menggunakan sistem yang dikenal sebagai riba atau bunga, sedangkan

⁴ Ratih Amelia, Indawati Lestari, dan Nasib, *Keuangan Dan Perbankan* (Bandung: CV Sadari, 2019).

⁵ Pemerintah Indonesia, “UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankn” (1998).

bank syariah menggunakan sistem yang dikenal sebagai bagi hasil.⁶ Berdasarkan fungsinya, jenis bank dibedakan menjadi bank sentral, bank umum dan juga bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Dalam konteks syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berkontribusi strategis dalam memperkuat sektor ekonomi riil. Perannya sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM sebagai fokus utama pembiayaannya. Dengan pendekatan berbasis prinsip syariah, BPRS mendukung inklusi keuangan serta membantu UMKM untuk berkembang melalui pembiayaan yang etis dan berkelanjutan.⁷

Keberadaan BPR dan BPRS yang sebagian besar terletak di wilayah kabupaten atau kecamatan menjadikan industri ini memiliki karakteristik khusus dibanding bank umum. Selain itu, penyediaan layanan dengan pendekatan individu atau berdasarkan hubungan kekeluargaan, proses pelayanan yang mudah dan cepat, serta karakteristik produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah atau wilayahnya, menjadikan BPR sebagai bank yang sering dipilih masyarakat dalam peminjaman kredit. Tingkat kesehatan BPRS juga perlu diperhatikan agar bank dapat menjalankan perannya dengan efektif. Tingkat kesehatan yang buruk bisa berdampak negatif terhadap kinerja dan manajemen

⁶ Nur Arnis Irawati, I Nyoman Budiono, dan Andi Ayu Frihatni, "The Influence of Mudharabah and Musyarakah Financing on the Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia," *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2024): hal 53–64.

⁷ Zahra Hasna Muzaki dan Riyandi Nur Sumawidjaja, "Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023," *Economics And Business* 7, no. 2 (2024): hal 2.

bank, selain itu juga membahayakan pihak lain seperti nasabah yang telah mempercayakan dana mereka pada bank⁸

Kinerja adalah kemampuan kerja yang telah. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income).⁹ Dalam menilai kinerja keuangan atau menentukan tingkat kesehatan bank ada beberapa indikator yang bisa digunakan. Berdasarkan peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004 penilaian kesehatan bank dilakukan melalui metode CAMEL, yang mencakup modal (*Capital*), Kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Namun dengan semakin kompleksitas yang terus meningkat dalam industri perbankan, cara ini menjadi kurang efektif dan tidak selalu memberikan kesimpulan yang akurat. BI mengeluarkan metode baru Sebagai ganti metode lama pada (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2011). Metode ini menggunakan pendekatan berbasis risiko yang dikenal sebagai Risk Based Bank Rating (RBBR) yang mencakup empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), pendapatan (*Earnings*), dan modal (*Capital*) atau dikenal dengan RGEC. Metode ini dirancang untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan komprehensif terhadap kesehatan bank.¹⁰ Dan untuk menggunakan metode tersebut

⁸ Lia Rachmawati dan Wiwik Fitria Ningsih, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur," *Applied Business And Economics* 5, no. 1 (2018): hal 2.

⁹ Andi Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, dan Frengky Mandacan, "Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): hal 2019–22.

¹⁰ Ariadna Madyaratri Miranda dan Wirman, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang

dilakukan untuk menilai laporan keuangan pada perusahaan, Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹¹

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji adalah tantangan yang dihadapi PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan. PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan (BPRS HIK Parahyangan) adalah lembaga perbankan syariah terkemuka yang berpusat di Bandung (Jl. Percobaan No. 1, Cileunyi). Didirikan pada tahun 2006 melalui akuisisi BPRS TOAT, bank ini berkomitmen menjadi mitra keuangan syariah amanah dan inovatif, melayani nasabah individu maupun korporasi dengan solusi digital. Yang dimana rasio kas (*cash ratio*) menurun dari 29,86% pada 2023 menjadi 21,48% pada 2024. Hal ini memperlihatkan kondisi likuiditas yang kurang sehat, , tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan tahun 2024 turun menjadi 5,84% dari tahun 2023 sebesar 9,09%. Tingkat pengembalian aset (*return on asset/ROA*) turun menjadi 0,76% dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 0,88% Demikian juga dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan naik 96 basis poin (bps) dari level 92,96% pada 2023 menjadi 93,92% pada tahun 2024, lebih tinggi dari rata-rata industri BPRS 90,61%.

Terdaftar di OJK Periode 2019-2022),” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021): hal 1–15.

¹¹ Sri Wahyuni Nur, Ulfa Hidayati, dan Nurfitriani, “Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Prima Karya Menunggal Kabupaten Pangkep,” *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan* 09, no. 1 (2024): hal 56–67.

Kemudian jumlah pembiayaan non perform PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan pada 2024 naik cukup signifikan, yaitu naik sebesar 114% menjadi Rp 64,98 miliar dibandingkan dengan tahun 2023 hanya Rp 30,35 miliar. Alhasil, PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan mencatatkan kenaikan signifikan atas rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) gross, yaitu 4,11% naik 24 basis poin (bps) dibandingkan dengan tahun 2023 hanya 3,87%. NPF nett juga naik dari 3,41% menjadi 3,57%. Peningkatan pembiayaan bermasalah telah menyebabkan rasio kualitas aset produktif (KAP) juga mengalami kenaikan 48 bps menjadi 97,35% dari 96,87% pada tahun 2024. Konsekuensi atas penurunan rasio KAP turut mengerek rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP pada tahun 2024 naik menjadi 123,75% dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 116,24%.¹²

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herja Weli bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Provinsi Kepulauan Riau periode 2011–2015 menggunakan metode RGEC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dianalisis meliputi risk profile yang diukur dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG) melalui *self-assessment*, *earnings* dengan ROA dan ROE, serta capital dengan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPR berada dalam kategori sehat dan sangat sehat (PK 1). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek GCG karena data tidak dipublikasikan secara

¹² BPRS HIK Parahyangan, “Laporan Tahunan Kinerja Tahun 2024 BPRS HIKP” (Bandung, 2024), <https://www.hikparahyangan.co.id/keuangan-laporantahunan>.

terbuka sehingga analisis tidak dapat dilakukan secara maksimal.¹³

Penelitian oleh Miranda dan Wirman menganalisis tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Semarang periode 2019–2022 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPRS berada pada kategori sehat (PK 2), yang berarti bank mampu menghadapi pengaruh negatif meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memberikan gambaran kondisi kesehatan bank secara umum berdasarkan rasio keuangan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hulfa Raihani bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPRS di Provinsi Sumatera Barat periode 2014–2018 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Earning, dan Capital*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif statistik. Variabel yang digunakan meliputi NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPRS berada dalam kondisi kurang sehat (PK 4) dengan nilai komposit 56,66%. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bank berada dalam kondisi sehat, namun belum memasukkan aspek GCG dalam analisisnya.¹⁵

¹³ Herja Weli, “Analisis Metode RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau,” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 1, no. 2 (2017): hal 77–88.

¹⁴ Ariadna Madyaratri Miranda dan Wirman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022),” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021): hal 1–15.

¹⁵ Hulfa Raihani, “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): hal 28–44.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih menggunakan objek yang bersifat umum, yaitu kelompok BPR atau BPRS dalam suatu wilayah tertentu. Pendekatan tersebut menghasilkan kesimpulan yang bersifat agregat sehingga belum mampu menggambarkan kondisi spesifik masing-masing bank secara mendalam. Padahal, setiap BPRS memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian yang lebih terfokus pada satu bank (studi kasus) agar menghasilkan analisis yang lebih rinci dan akurat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 dengan menggunakan metode RGEC?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 dengan menggunakan metode RGEC.

D. Manfaat penelitian

Berikut ini manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan pada perusahaan perbankan syariah.
- b. Memperkaya literatur dan referensi mengenai metode RGEC sebagai indikator menilai tingkat kesehatan pada bank syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian ilmiah.
- b. Bagi Manajemen BPRS, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja dan stabilitas bank.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tingkat kesehatan keuangan menggunakan metode RGEC pada lembaga keuangan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kajian-kajian yang telah membahas tingkat kesehatan bank, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Melalui kajian tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, sekaligus mengetahui keterbatasan penelitian terdahulu. Hasil penelaahan ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020–2024. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herja Weli bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2011–2015 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan bank. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek *risk profile* yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta BOPO sebagai indikator efisiensi operasional. Aspek *earnings* diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE),

sedangkan aspek capital diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk aspek *Good Corporate Governance* (GCG), penilaian dilakukan berdasarkan hasil *self-assessment* yang dilakukan oleh pihak bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, BPR di Kepulauan Riau berada dalam kategori sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Meskipun ada sebagian kabupaten kota yang meraih peringkat komposit tidak sehat. Namun tidak sampai mempengaruhi aktivitas berjalannya operasional perbankan.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda dan Wirman bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2022 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan BPRS yang diperoleh dari situs resmi OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih BPRS yang memenuhi kriteria tertentu, seperti terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menghitung berbagai rasio keuangan yang mencerminkan aspek RGEC, seperti risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan. Hasil penelitian

¹⁶ Herja Weli, “Analisis Metode RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau,” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 1, no. 2 (2017): hal 77–88.

menunjukkan bahwa secara umum BPRS di Kota Semarang berada pada kategori sehat (PK 2).¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hulfa Raihani bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2014–2018 dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BPRS yang berada di bawah pengawasan OJK. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPRS di Sumatera Barat berada dalam kategori kurang sehat (PK 4). Kondisi ini menunjukkan bahwa bank menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan gambaran yang berbeda dibandingkan penelitian lain karena menunjukkan kondisi bank yang tidak selalu berada dalam kategori sehat. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak memasukkan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dalam analisisnya, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank menjadi kurang komprehensif sesuai dengan konsep RGEC secara utuh.

¹⁷ Ariadna Madyaratri Miranda dan Wirman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022),” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021): hal 1–15.

Selain itu, penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor penyebab kondisi kurang sehat tersebut.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fangidae dan Zacharias bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Kupang selama periode 2016–2020 dengan menggunakan pendekatan RGEC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipublikasikan melalui OJK dan situs resmi masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum BPR di Kota Kupang memiliki kondisi permodalan yang sangat sehat, yang ditunjukkan oleh tingginya rasio CAR. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kelemahan pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya terkait transparansi dan kelengkapan publikasi laporan tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara finansial bank berada dalam kondisi yang baik, aspek tata kelola masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan kinerja bank.¹⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Parwoto dan Intan bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan serta potensi kebangkrutan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2017–2021 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder

¹⁸ Hulfa Raihani, “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): hal 28–44.

¹⁹ Lesly S. O. Fangidae dan Jems Arison Zacharias, “Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC Analysis of BPR Soundness Level in Kupang City With The RGEC Approach,” *Jurnal Inovasi Kebijakan* 6, no. 1 (2021): hal 55–67.

yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK dan situs resmi bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 5 BPR di Provinsi D.I Yogyakarta berada dalam kategori sangat sehat , dan 1 dari antara ke 5 BPR tersebut berada dalam kategori sehat.²⁰

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang terletak pada aspek objek penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan umum dengan menjadikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam suatu wilayah tertentu sebagai objek penelitian. Pendekatan tersebut cenderung menghasilkan kesimpulan yang bersifat agregat dan umum, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi spesifik masing-masing bank secara mendalam. Selain itu, penggunaan objek penelitian yang bersifat kelompok menyebabkan analisis tidak dapat mengungkap secara detail karakteristik internal, kebijakan manajemen, serta kondisi riil yang dihadapi oleh masing-masing bank.

Padahal, setiap BPRS memiliki kondisi yang berbeda, baik dari segi manajemen risiko, struktur permodalan, kualitas pembiayaan, maupun penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang hanya berfokus pada satu BPRS menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tingkat kesehatan bank secara spesifik. Pendekatan studi kasus pada satu BPRS memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih detail terhadap setiap komponen RGEC, sehingga tidak hanya menghasilkan

²⁰ Parwoto dan Intan Andika Sari, “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC,” *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): hal 1–12.

penilaian tingkat kesehatan bank, tetapi juga mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut secara lebih akurat.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan analisis pada satu BPRS sebagai objek penelitian utama serta mengkaji seluruh komponen RGEC. Fokus pada satu BPRS diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih rinci, akurat, dan kontekstual, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai bahan evaluasi bagi pihak bank yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)

Pada awalnya, BPRS adalah singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Nama ini kemudian diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan pada tahun 2023, sesuai dengan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), singkatan ini berubah menjadi Bank Perekonomian Rakyat Syariah.²¹ Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan.²²

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72

²¹ Pemerintah Indonesia, “UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang P2SK” (2023).

²² Admin, “Pengertian Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS),” HIK, 2022, <https://gruphik.co.id/pengertian-bank-perekonomian-rakyat-syariah-bprs/>.

tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.²³ Serta berdasarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.²⁴

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang selanjutnya disingkat BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendefinisikan Bank Perekonomian Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.²⁶ Sama seperti BPR Konvensional, BPRS kegiatannya jauh lebih sempit dibandingkan kegiatan bank umum, karena BPRS dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21

²³ Pemerintah Indonesia, “UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan” (1992).

²⁴ Pemerintah Indonesia, “UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan” (1998).

²⁵ Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

²⁶ OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/PJOK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” (2016).

Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka pengaturan dan pengawasan terhadap BPRS dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²⁷ Sistem pembiayaan yang dilakukan BPRS, yaitu sistem bagi hasil (pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah), sistem jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna, pembiayaan salam), dan sistem sewa (pembiayaan ijarah, pembiayaan multijasa, ijarah munthaiyah bin tamblik).

BPRS sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten sehingga tercipta BPRS yang sehat yang mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Tujuan pendirian BPRS ini adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah
- b. Meningkatkan pendapatan perkapita
- c. Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan
- d. Mengurangi urbanisasi
- e. Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan pendirian BPRS tersebut, diperlukan strategi usaha sebagai berikut:

²⁷ Pemerintah Indonesia, “UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan” (2011).

- a. BPRS tidak bersifat menunggu (pasif) terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan solisitasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.²⁸

2. Kesehatan Bank

Pengertian Kesehatan Bank Menurut Kasmir merupakan tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk dapat melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.²⁹ Pengertian Kesehatan Bank Menurut Budisantoso dan Triandaru mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁰

Menurut Wisliyanti dan Maqsudi kesehatan bank merupakan suatu kondisi dimana bank mampu menjalankan aktivitas operasional dengan stabil dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai

²⁸ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

²⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

³⁰ Triandaru Sigit dan Budisantoso Totok, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

dengan peraturan yang berlaku. Pendapat lain menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bankbank yang ada di Indonesia.³¹

Menurut Azeharie et al kesehatan suatu bank sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan.³² Kepercayaan nasabah kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya nasabah yang kurang percaya pada bank akan tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena pemilik dana atau nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu, bank dituntut untuk dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan bank.³³ Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai kesehatan bank agar bank diharapkan selalu dalam keadaan sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan.

³¹ Wisliyanti dan Maqsudi, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Menggunakan RGEC Periode 2007- 2021," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): hal 269–87.

³² Azeharie et al., "Analysis of Bank Health at Indonesia State Owned Bank Using RGEC Method At BRI, BNI and Bank Mandiri for Periods 2011-2015," *International Conferences on Information Technology Ad Bussiness (ICITB)* 1, no. 1 (2017): hal 28–40.

³³ Nicola, Manalu, dan Hutapea, "Effect of Bank Soundness Level Rgec Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 15, no. 4 (2017): hal 2–9.

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang terbebas dari kondisi kesulitan keuangan. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.³⁴

Kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank, sekaligus merupakan perpanjangan tangan pemerintah. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.³⁵

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian

³⁴ Budisantoso dan Nuriutomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

³⁵ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017).

Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan ketentuan dasar sebagai berikut³⁶:

- a. Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
- b. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.
- c. Di sisi lain, pengawas akan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan bank Berbasis Risiko* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

- e. Dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian, penetapan peringkat komposit, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan pengategorian peringkat bank secara individual.

3. Metode RGEC

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah faktor risk profile (risiko bank), faktor Good Corporate Governance (GCG), faktor earnings (rentabilitas) dan faktor capital (permodalan) atau disebut dengan RGEC.³⁷ Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syariah. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur.

Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Pasal 7 ayat 1 Penilaian terhadap faktor profil risiko yang dimaksud pada pasal 6 huruf a yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Setiap risiko diukur menggunakan metode dan penilaian yang berbeda-beda. Keempat faktor yang terdapat pada metode RGEC tersebut maka dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkannya dengan standar atau

³⁷ Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” (2011).

yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam PBI 13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.³⁸

Penerapan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui keadaan bank atau biasa disebut dengan analisis tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap hasil usaha operasional bank pada kurun waktu tertentu serta faktor yang berpengaruh dengan menggunakan metode RGEC yaitu *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*. Metode ini dipakai untuk membedakan antara bank yang sehat dengan yang tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan dapat tumbuh dan semakin berkembang dengan baik agar mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi nasional.³⁹ Metode RGEC merupakan hasil pengembangan dari metode CAMELS. Metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC terdapat empat komponen utama yang diukur yaitu⁴⁰:

³⁸ Bank Indonesia.

³⁹ Nadhifah Fairuz Salma dan Muhammad Iqbal Surya Pratikno, "Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT BPRS," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 4 (2022): hal 1156.

⁴⁰ Muhammad Iqbal Surya Pratikto dan Mohammad Khoiruzi Afiq, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 5 (2021): hal 572.

a. *Risk Profile*

Profil risiko adalah seluruh risiko yang melekat pada perbankan diakibatkan oleh kegiatan operasional perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa risiko profil merupakan penilaian seluruh risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam operasional perbankan yang mencakup delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam RGEC profil risiko diukur menggunakan dua indikator yakni risiko kredit dan risiko likuiditas. Terdapat indikator untuk mengukur faktor profil risiko yaitu :

- 1) Risiko Kredit/ *Non Performing Financing* (NPF). Risiko kredit merupakan suatu kondisi di mana pihak debitur tidak mampu menyelesaikan kewajibannya kepada kreditur secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku. Risiko ini dapat diukur melalui NPF. Menurut Kuncoro dan Suhardjono NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.⁴¹ Adapun rumus perhitungan NPF sebagai berikut:

⁴¹ Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financial*

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	< 2%	Sangat sehat
2	2% - <5%	Sehat
3	5% - <8%	Cukup sehat
4	8% - <12%	Kurang sehat
5	≥12%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

- 2) Risiko Likuiditas/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Risiko likuiditas merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam memenuhi liabilitas lancarnya dari aset likuid yang dimilikinya sehingga berdampak pada ketidakstabilan aktivitas perusahaan. Risiko ini dapat diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio*. Menurut Veitzal Rivai FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.⁴² Adapun rumus perhitungan FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

⁴² Veitzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Tabel 2.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	< 75%	Sangat sehat
2	75% - < 85%	Sehat
3	85% - < 100%	Cukup sehat
4	100% - < 120%	Kurang sehat
5	$\geq 120\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance (GCG) merupakan sebuah sistem dalam pengelolaan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) baik itu investor, perusahaan, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat luas. *Good corporate governance* (GCG) dinilai melalui metode *self assessment*, sesuai dengan surat edaran BI tahun 2013 No. 15/15/DPNP yang mewajibkan *self assessment* dalam evaluasi GCG. *Self Assessment* merupakan evaluasi mandiri setiap bank yang disetujui oleh dewan direksi, berdasarkan peringkat komposit. Nilai komposit yang lebih rendah pada bank menunjukkan kesehatan yang lebih baik. Hasil perhitungan *Self Assessment* bank diambil dari laporan tata kelola perusahaan masing-masing bank.⁴³

⁴³ Nurul Atizah dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Periode 2019-2021 Pada BEI Melalui RGEC Method," *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): hal 15–32.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja hingga akuntabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga menjadi kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dan dapat bersaing dalam taraf internasional. Cara menghitung skor *Good Corporate Governance* (GCG) bank menurut OJK dilakukan melalui *self-assessment* (penilaian sendiri) berdasarkan 5 prinsip dan 11 faktor penilaian yang diatur dalam SE BI No. 15/15/DPNP/2013. Penilaian mencakup aspek struktur, proses, dan hasil tata kelola, yang kemudian menghasilkan nilai komposit untuk menentukan peringkat GCG bank.⁴⁴

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

⁴⁴ OJK, “Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum” (2013).

- d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu⁴⁵:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan.
- e. Penerapan fungsi kepatuhan.
- f. Penerapan fungsi audit intern.
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- k. Rencana strategis Bank.

⁴⁵ OJK, “Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum” (2013).

Tabel 2.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$< 1,5\%$	Sangat sehat
2	$1,5\% \leq - < 2,5\%$	Sehat
3	$2,5 \leq - < 3,5\%$	Cukup sehat
4	$3,5\% \leq - < 4,5\%$	Kurang sehat
5	$4,5\% \leq - < 5\%$	Tidak sehat

Sumber: <https://www.banksulutgo.co.id>

c. Rentabilitas/ *Earning*

Rentabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Pada penilaian ini mencakup penilaian pada kinerja earnings, sumber sumber earnings, dan sustainability earnings bank. Alat untuk menghitung reantabilitas yaitu :

- 1) *Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.⁴⁶ *Return On Asset* adalah alat yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usana dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

⁴⁶ Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, Damira, dan Yuyun Fadillah, "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2023): hal. 55.

laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁴⁷ Alat ini sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola asset untuk mendapat keuntungan, serta memberi gambaran bagaimana bank bisa mengkonversikan asetnya ke dalam laba bersih. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi pengguna asset. Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	> 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% - < 1,5%	Sehat
3	0,5% - < 1,25%	Cukup sehat
4	0% - < 0,5%	Kurang sehat
5	≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

- 2) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen)

⁴⁷ Rini Purnamasari, Husain, dan Indrayani, "Financial Distress Analysis with Zmijewski X-Score Method in Islamic Banking Companies (Case Study of the Indonesia Stock Exchange)," *Islamic Financial and Accounting Review* 3, no. 2 (2025): hal 79–90.

atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hasil ROE sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Apabila semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki.⁴⁸

Return On Equity adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. ROE digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan pemilik perusahaan (pemegang saham biasa ataupun saham preferen) atas modal modal yang diinvestasikannya. ROE diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.⁴⁹ *Return On Equity* merupakan risiko profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari investasi pemegang saham di perusahaan. ROE adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas atau modal sendiri. Rumus perhitungan ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	>15%	Sangat sehat

⁴⁸ Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, Damira, dan Yuyun Fadillah, “Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2023): hal. 55.

⁴⁹ Riskayanti dan Rini Purnamasari, “Analysis of Profitability of Sharia Insurance Companies in Indonesia,” *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): hal 104–22.

2	12,5% - < 15%	Sehat
3	5% - < 12,5%	Cukup sehat
4	0% - < 5%	Kurang sehat
5	$\leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

- 3) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Menurut Kurniawan rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya.⁵⁰ Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga semakin kecil kemungkinan bank berada dalam keadaan bermasalah. Rumus perhitungan BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\leq 94\%$	Sangat sehat
2	94% - 95%	Sehat
3	95% - 96%	Cukup sehat
4	96% - 97%	Kurang sehat
5	$>97\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

⁵⁰ Kurniawan, "Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum," *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2019): hal 1–13.

a. Modal/ *Capital*

Capital dapat diartikan sebagai modal yang dimiliki perbankan. Penilaian atas permodalan suatu perbankan meliputi kecukupan dan kualitas dari pengelolaan permodalan. Liabilitas sebagai bagian dari struktur modal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Berdasarkan jangka waktunya, liabilitas dibagi menjadi dua, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.⁵¹ Modal yang terbatas sering kali memaksa startup untuk mengadopsi strategi manajemen keuangan yang lebih fleksibel dan adaptif.⁵² Dalam melakukan perhitungan permodalan, perbankan harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) untuk menanggulangi risiko. *Capital* dapat diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Febianto dan Hidayatullah CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank.⁵³ Adapun rumus perhitungan CAR sebagai berikut:

⁵¹ Nurhaslinda dan Indrayani, “Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk,” *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025): hal 34–48.

⁵² Ira Sahara dan Resky Amelya Putry, “Analisis peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Start-Up di Indonesia,” *Masahrifal - Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan syariah* 10, no. 1 (2022): hal 23–33.

⁵³ Roby Febianto dan Hidayatullah, “Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Binus Business Review* 3, no. 2 (2012): hal 12–15.

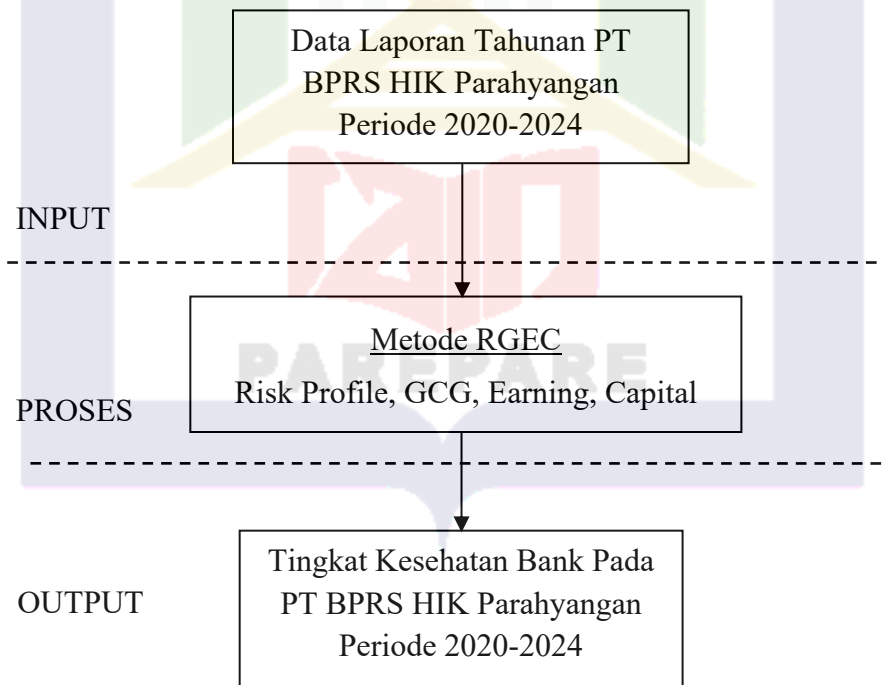
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} 100\%$$

Tabel 2.7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\geq 12\%$	Sangat sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup sehat
4	6% - 8%	Kurang sehat
5	$< 6\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

C. Karangka Pikir



Gambar 2.1 Karangka pikir

Pada gambar di atas terlihat sebagai input penelitian ini adalah laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024. Sedangkan pada tahap proses analisis menggunakan metode RGEC, setelah proses analisis maka diperoleh hasil dari metode RGEC, yaitu tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian dengan cara melakukan perhitungan dan pengukuran terhadap data yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁵⁴ Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data angka yang bersumber dari laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020–2024. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa, dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁵⁵

Alasan digunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini tidak menguji pengaruh antar variable atau sebab akibat antar variabel, melainkan hanya mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari website PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan. Penelitian ini dilakukan pada PT

⁵⁴ Indrayani, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk,” *Jurnal Kewirausahaan* 9, no. 2 (2022): hal 114–19.

⁵⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang rencanakan mulai dari pengajuan judul penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yang diperkirakan untuk menyelesaikan penelitian ini kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi Dan Sampel

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar.⁵⁶ Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan lima tahun terakhir yakni dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang telah dipublikasikan secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumenter atau dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain, yang memuat informasi yang berkaitan dengan peneliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan yang di terpublikasi di website PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan.

Teknik pengelolaan data merupakan proses merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber

⁵⁶ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022).

⁵⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵⁸ Teknik pengelolaan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan dan menyusun data-data keuangan yang relevan dengan komponen yang diperlukan untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, dan menyajikan data dalam format yang terstruktur sehingga memudahkan proses perhitungan dan analisis selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel penelitian diukur dan dioperasionalkan, sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mandiri, yaitu variabel yang tidak memiliki hubungan sebab akibat antar variabel atau biasa disebut. Dalam penelitian ini variabel mandiri yang digunakan yaitu metode RGEC.

Metode RGEC dipakai untuk menilai bank yang sehat dengan yang tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan dapat tumbuh dan semakin berkembang dengan baik agar mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ekonomi nasional, dalam penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC terdapat empat komponen utama yang diukur yaitu:

1. Risk Profile

Dalam RGEC profil risiko diukur menggunakan dua indikator yakni risiko kredit/ NPF dan risiko likuiditas/ FDR.

- a. *Non Performing Financing/NPF* adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet)

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. NPF merupakan indikator utama kesehatan aset bank, di mana nilai NPF yang tinggi (>5%) menandakan risiko kredit tinggi, berpotensi menurunkan profitabilitas, dan tingkat kepercayaan nasabah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

- b. *Financing to Deposit Ratio/FDR* pada bank syariah adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito) yang dihimpun. FDR berfungsi sebagai indikator likuiditas dan intermediasi, dengan standar ideal BI umumnya antara 85% - 110%.

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good corporate governance*

Cara menghitung skor *Good Corporate Governance* (GCG) bank menurut OJK dilakukan melalui *self-assessment* (penilaian sendiri) berdasarkan 5 prinsip dan 11 faktor penilaian yang diatur dalam SE BI No. 15/15/DPNP/2013. Penilaian mencakup aspek struktur, proses, dan hasil tata kelola, yang kemudian menghasilkan nilai komposit untuk menentukan peringkat GCG bank. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- a. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan.
- b. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan

pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

- c. pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
- d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan.
- e. Penerapan fungsi kepatuhan.
- f. Penerapan fungsi audit intern.
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan

pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

k. Rencana strategis Bank.

3. *Earnings*

Terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam pengukuran rentabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO.

- a. *Retur On Assets*/ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset (aktiva) yang dikelolanya. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan; semakin tinggi persentasenya, semakin baik kinerja perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity*/ROE adalah rasio keuangan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Adapun rumusnya, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perbankan atau perusahaan dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} 100\%$$

4. *Capital*

Capital dapat diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio*. CAR atau Rasio Kecukupan Modal adalah indikator kinerja bank yang mengukur kemampuan permodalan bank untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional, seperti kredit macet. CAR menunjukkan seberapa besar aktiva berisiko yang didanai oleh modal sendiri.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dipakai adalah dokumentasi, dengan jenis data yaitu data sekunder yang berupa data laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif yang bertujuan menjelaskan penilaian terhadap tingkat kesesahatan bank menggunakan metode RGEC. Model analisis data yang dipilih adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengumpulan, penyajian, serta pengolahan data berupa laporan keuangan.

Peneliti menghitung rasio keuangan untuk mengukur metode RGEC dengan menggunakan data dari laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024. Tahapan penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada analisis data tersebut dengan menggunakan metode

RGEC, maka dapat di analisis sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Tabel 3.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financial* (NPF)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	< 2%	Sangat sehat
2	2% - <5%	Sehat
3	5% - <8%	Cukup sehat
4	8% - <12%	Kurang sehat
5	≥12%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	< 75%	Sangat sehat
2	75% - < 85%	Sehat
3	85% - < 100%	Cukup sehat
4	100% - < 120%	Kurang sehat
5	≥120%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	< 1,5%	Sangat sehat
2	1,5% ≤ - < 2,5%	Sehat

3	$2,5 \leq - < 3,5\%$	Cukup sehat
4	$3,5\% \leq - < 4,5\%$	Kurang sehat
5	$4,5\% \leq - < 5\%$	Tidak sehat

Sumber: <https://www.banksulutgo.co.id>

Tabel 3.4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$> 1,5\%$	Sangat sehat
2	$1,25\% - < 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% - < 1,25\%$	Cukup sehat
4	$0\% - < 0,5\%$	Kurang sehat
5	$\leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$> 15\%$	Sangat sehat
2	$12,5\% - < 15\%$	Sehat
3	$5\% - < 12,5\%$	Cukup sehat
4	$0\% - < 5\%$	Kurang sehat
5	$\leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\leq 94\%$	Sangat sehat
2	$94\% - 95\%$	Sehat

3	95% - 96%	Cukup sehat
4	96% - 97%	Kurang sehat
5	>97%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\geq 12\%$	Sangat sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup sehat
4	6% - 8%	Kurang sehat
5	< 6%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian setiap komponen atau indikator rasio keuangan mengacu pada kriteria kualitas Bank Indonesia menghasilkan peringkat skala 1 sampai 5, kemudian setiap peringkat tersebut diberi skor. Penetapan skor 5 sampai 1 pada setiap peringkat bertujuan untuk menyamakan arah nilai indikator rasio keuangan. Di dalam aturan Bank Indonesia, terdapat rasio yang dinilai bagus jika angkanya tinggi seperti CAR dan ada dinilai bagus jika angkanya rendah seperti NPF. Oleh karena itu, agar seluruh rasio dapat dijumlahkan secara adil ke dalam rumus persentase, peringkat kualitas dikonversi menjadi skor balik. Metode ini juga mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya, salah satunya yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Sutri Handyani dan Henny Mahmudah. Berikut pemberian skor pada setiap peringkat⁵⁹ :

1. Peringkat 1 = Diberi skor 5
2. Peringkat 2 = Diberi skor 4
3. Peringkat 3 = Diberi skor 3
4. Peringkat 4 = Diberi skor 2
5. Peringkat 5 = Diberi skor 1

Setelah semua indikator komponen memiliki skor, setiap peringkat pada rasio/komponen akan dikalikan dengan masing-masing skor. Kemudian hitung persentase nilai akhir dengan rumus berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Nilai komposit yang diperoleh kemudian bobotnya ditentukan dan dipersenkan. Berikut adalah bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit dari keseluruhan nilai komponen.

Tabel 3.8. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	PK 1	Sangat sehat
71-85%	PK 2	Sehat
61-70%	PK 3	Cukup sehat
41-60%	PK 4	Kurang sehat
< 40%	PK 5	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

⁵⁹ Sutri Handyani dan Henny Mahmudah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 425–31.

Tabel 3.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
PK 1 86 - 100%	Menunjukkan bahwa bank secara umum dalam kondisi sangat sehat, dan mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan aspek penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika ada kekurangan, mereka tidak memiliki dampak besar dalam banyak kasus
PK 2 71 – 85%	Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis
PK 3 61 – 70%	Menunjukkan bank dalam kondisi yang cukup sehat dikarenakan bank kurang mampu untuk menghadapi perubahan yang ada pada risk profile, GCG, profitabilitas dan permodalan, sehingga pihak manajemen tidak bisa menyelesaikan masalah yang terjadi dan menyebabkan

	terjadinya kendala pada usaha bank.
PK 4 41 – 60%.	Menunjukkan bahwa bank biasanya dalam kondisi kurang sehat, bank dianggap tidak mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, seperti yang ditunjukkan pada faktor penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika terdapat kekurangan biasanya cukup serius dan tidak dapat diselesaikan oleh manajemen bank sehingga menyebabkan bisnis bank terganggu
PK 5 $\leq$ 40%	Menunjukkan kondisi bank yang tidak sehat dikarenakan bank tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada profil risiko, GCG, profitabilitas serta permodalan. Sehingga bank membutuhkan bantuan pihak lain dalam menghadapi kondisi yang sedang terjadi.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

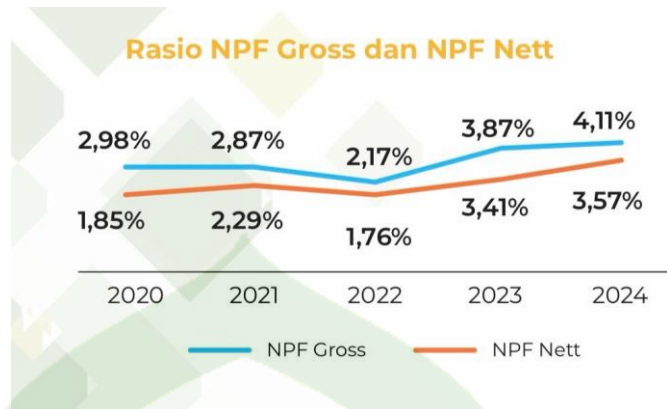
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum serta merujuk pada penelitian terdahulu, penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024 meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Risk profile adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren ini merupakan penilaian atas risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank. Pada penelitian ini digunakan dua rasio untuk menghitung merujuk pada penelitian sebelumnya *risk profile* yaitu NPF dan FDR.

- a. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF merupakan rasio yang mengukur pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Adapun analisis rasio NPF pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1. Sumber: Laporan Tahunan PT HIK Parahyangan Periode 2024

Tabel 4.1. Data *Non Performing Financing Gross* PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	NPF (%)	Kriteria
2020	2,98%	Sehat
2021	2,87%	Sehat
2022	2,17%	Sehat
2023	3,87%	Sehat
2024	4,11%	Sehat

Berdasarkan tabel 4.1 Pada tahun 2020, rasio NPF Gross tercatat sebesar 2,98%. Angka ini mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2021 menjadi 2,87% dan mencapai titik terendah pada tahun 2022 sebesar 2,17%. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pembiayaan pada periode tersebut. Tren kenaikan pasca 2022 memasuki tahun 2023, terjadi peningkatan rasio NPF yang cukup signifikan menjadi 3,87%, dan terus meningkat hingga mencapai angka tertinggi sebesar 4,11% pada tahun 2024.

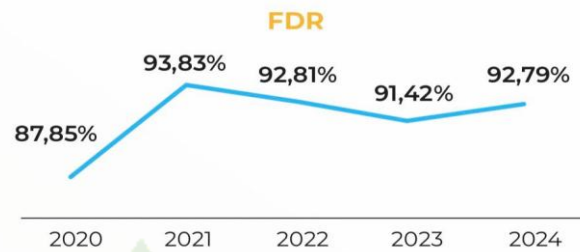
Tabel 4.2. Data *Non Performing Financing Net* PT BPRS Harta

Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	NPF (%)	Kriteria
2020	1,85%	Sangat sehat
2021	2,29%	Sehat
2022	1,76%	Sangat sehat
2023	3,41%	Sehat
2024	3,57%	Sehat

Berdasarkan tabel 4.2 Pada tahun 2020, nilai NPF net tercatat sebesar 1,85% dengan predikat Sangat Sehat karena berada di bawah ambang batas 2%. Angka ini sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 2,29% sehingga kategorinya berubah menjadi Sehat. Namun, pada tahun 2022 perusahaan berhasil menekan kembali tingkat pembiayaan bermasalahnya ke titik terendah dalam periode ini, yaitu sebesar 1,76% (Sangat Sehat). Pada dua tahun terakhir, yakni 2023 dan 2024, terjadi tren kenaikan nilai NPF masing-masing menjadi 3,41% dan 3,57%.

- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah untuk mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas bank. Adapun analisis rasio FDR pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.2. Sumber: Laporan Tahunan PT HIK Parahyangan Periode 2024

Tabel 4.3. Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	FDR (%)	Kriteria
2020	87,85%	Cukup sehat
2021	93,83%	Cukup sehat
2022	92,81%	Cukup sehat
2023	91,42%	Cukup sehat
2024	92,79%	Cukup sehat

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai FDR pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan terkendali selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, rasio FDR tercatat sebesar 87,85%, yang kemudian mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi 93,83%. Angka tersebut merupakan titik tertinggi rasio FDR dalam periode pengamatan ini. Pada periode 2022 hingga 2024, rasio FDR cenderung mengalami stabilisasi dengan pergerakan di rentang 91,42% hingga 92,81%. Kualitas kinerja likuiditas bank berdasarkan standar penilaian kesehatan bank tetap berada pada kategori "Cukup Sehat".

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Ketentuan pasal 2 ayat 1 PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. *Good corporate governance* (GCG) dalam penilaiannya menggunakan metode *self assessment* karena berdasarkan surat edaran BI tahun 2013 No. 15/15/DPNP mengharuskan *self-assessment* dalam menilai GCG. *Self-assessment* adalah penilaian sendiri pada setiap bank dengan persetujuan dewan direksi dengan berdasar pada peringkat komposit. Semakin kecil nilai komposit pada bank, maka semakin sehat bank tersebut. Berikut nilai komposit hasil perhitungan *self-ssesment* pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahhyangan 2022-2024, hanya 3 tahun terakhir yang dipublikasikan pada laporan tahunan bank.

Tabel 4.4. Data nilai komposit *Good corporate governance* (GCG) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2022-2024

Tahun	Nilai komposit	Kriteria
2022	1,89%	Sehat
2023	1,92%	Sehat
2024	1,85%	Sehat

Sumber : laporan tata kelola PT BPRS HIK Parahyangan periode 2022-2024

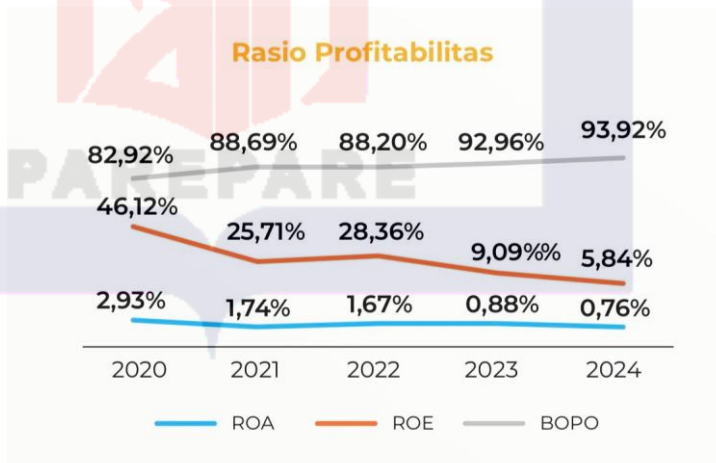
Berdasarkan pada Tabel 4.4, tingkat kesehatan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan kinerja yang konsisten pada

kriteria "Sehat". Pada tahun 2022, bank memperoleh nilai komposit sebesar 1,89%, yang kemudian mengalami sedikit fluktuasi pada tahun 2023 menjadi 1,92%, namun tetap bertahan pada peringkat komposit yang sama. Selanjutnya, pada tahun 2024, perusahaan berhasil meningkatkan kualitas tata kelolanya yang ditandai dengan penurunan nilai komposit menjadi 1,85%.

3. *Earnings*

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aspek Earnings pada penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

- a. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank untung menghasilkan laba bersih. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi total aset dikali 100%. Adapun analisis ROA pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.3. Sumber: Laporan Tahunan PT HIK Parahyangan Periode 2024

Tabel 4.5. Data *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	ROA (%)	Kriteria
2020	2,93%	Sangat sehat
2021	1,74%	Sehat
2022	1,67%	Sehat
2023	0,88%	Cukup sehat
2024	0,76%	Cukup sehat

Berdasarkan Tabel 4.5, data *Return On Asset* (ROA) pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan. Pada tahun 2020, nilai ROA berada di level tertinggi sebesar 2,93% dengan kriteria "Sangat sehat". Namun, angka tersebut mengalami penurunan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya, yakni menjadi 1,74% (2021) dan 1,67% (2022) dengan predikat "Sehat". Tren penurunan ini terus berlanjut hingga mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 0,76%, yang menyebabkan klasifikasi tingkat kesehatan bank tersebut turun menjadi kriteria "Cukup sehat" sejak tahun 2023.

- b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total modal (modal inti) bank. ROE merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengelola permodalan dari para investornya. Adapun analisis ROE pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6. Data *Return On Equity*(ROE) PT BPRS Harta Insan
Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	ROE (%)	Kriteria
2020	46,12%	Sangat sehat
2021	25,71%	Sangat sehat
2022	28,36%	Sangat sehat
2023	9,09%	Cukup sehat
2024	5,84%	Cukup sehat

Berdasarkan pada Tabel 4.6 *Return On Equity* (ROE) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024, menunjukkan tren yang cenderung menurun secara signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan ROE tertinggi sebesar 46,12% dengan predikat "Sangat sehat". Meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 25,71% dan kembali naik tipis menjadi 28,36% pada tahun 2022, kondisi permodalan bank masih tetap berada pada kriteria "Sangat sehat". Namun, memasuki tahun 2023, terjadi penurunan tajam di mana angka ROE merosot menjadi 9,09%, yang mengakibatkan status kesehatan bank turun menjadi kriteria "Cukup sehat". Tren penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan capaian ROE sebesar 5,84%, yang tetap dikategorikan sebagai "Cukup sehat".

- c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Adapun analisis BOPO pada PT BPRS Harta

Insan Karimah Parhyangan periode 2020-2024 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7. Data BOPO PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2020-2024

Tahun	BOPO (%)	Kriteria
2020	82,92%	Sangat sehat
2021	88,69%	Sangat sehat
2022	88,20%	Sangat sehat
2023	92,96%	Sangat sehat
2024	93,92%	Sangat sehat

Berdasarkan Tabel 4.7, data BOPO PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan periode 2020–2024 tingkat efisiensi operasional PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan yang tercermin melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap berada dalam kategori "Sangat Sehat" sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio BOPO tercatat sebesar 82,92%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 88,69% di tahun 2021. Meskipun sempat mengalami penurunan tipis menjadi 88,20% pada tahun 2022, rasio ini kembali meningkat secara bertahap pada dua tahun berikutnya, yaitu sebesar 92,96% di tahun 2023 dan mencapai 93,92% pada tahun 2024.

4. *Capital*

Aspek *capital* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam

menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Adapun analisis CAR pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.4. Sumber: laporan tahunan PT HIK
Parahyangan periode 2020-2024

Tabel 4.8. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024

Tahun	CAR(%)	Kriteria
2020	17,28%	Sangat sehat
2021	18,25%	Sangat sehat
2022	18,44%	Sangat sehat
2023	15,91%	Sangat sehat
2024	16,75%	Sangat sehat

Berdasarkan pada Tabel 4.5, terlihat perkembangan tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama periode 2020 hingga 2024. Pada awal periode pengamatan (2020), nilai CAR tercatat sebesar 17,28% dan terus menunjukkan

tren peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 18,44%. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 15,91%, rasio modal tersebut kembali menguat menjadi 16,75% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, nilai CAR selama lima tahun tersebut secara konsisten berada di atas ambang batas ketentuan regulator dan masuk dalam kriteria "Sangat Sehat".

5. Data Rekapitalis RGEC

Tabel 4.9. Data rekapitalis RGRC pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2020-2024

Komponen Faktor	Rasio	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<i>Risk profile</i>	NPF Gross	2,98% (Sehat)	2,87% (Sehat)	2,17% (Sehat)	3,87% (Sehat)	4,11% (Sehat)
	NPF Nett	1,85% (Sangat sehat)	2,29% (Sehat)	1,76% (Sangat sehat)	3,41% (Sehat)	3,57% (Sehat)
	FDR	87,85% (Cukup sehat)	93,83% (Cukup sehat)	92,81% (Cukup sehat)	91,42% (Cukup sehat)	92,79% (Cukup sehat)
GCG	GCG	-	-	1,89% (Sehat)	1,92% (Sehat)	1,85% (Sehat)
<i>Earnings</i>	ROA	2,93% (Sangat sehat)	1,74% (Sehat)	1,67% (Sehat)	0,88% (Cukup sehat)	0,76% (Cukup sehat)
	ROE	46,12% (Sangat sehat)	25,71% (Sangat sehat)	28,36% (Sangat sehat)	9,09% (Cukup sehat)	5,84% (Cukup sehat)
	BOPO	82,92% (Sangat sehat)	88,69% (Sangat sehat)	88,20% (Sangat sehat)	92,96% (Sangat sehat)	93,92% (Sangat sehat)
<i>Capital</i>	CAR	17,28% (Sangat sehat)	18,25% (Sangat sehat)	18,44% (Sangat sehat)	15,91% (Sangat sehat)	16,75% (Sangat sehat)

6. Penerapan Peringkat Komposit

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2020-2024 ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Penetapan peringkat komposit pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024

Tahun	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2020	<i>Risk profile</i>	NPF Gross	2,98%		√				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
		NPF Net	1,85%	√					Sangat sehat	
		FDR	87,85%			√			Cukup sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,93%	√					Sangat sehat	
		ROE	46,12%	√					Sangat sehat	
		BOPO	82,92%	√					Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	17,28%	√					Sangat sehat	
	Nilai komposit			25	4	3			32	
	Nilai komposit keseluruhan								35	
	Perhitungan nilai komposit								$32/35 \times 100\% = 91,42\%$	
Tahun	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2021	<i>Risk profile</i>	NPF Gross	2,87%		√				Sehat	PK 2 Sehat
		NPF Net	2,29%		√				Sehat	
		FDR	93,83%			√			Cukup sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,74%		√				Sehat	

		ROE	25,71%	√					Sangat sehat
		BOPO	88,69%	√					Sangat sehat
	<i>Capital</i>	CAR	18,25%	√					Sangat sehat
	Nilai komposit			15	12	3			30
	Nilai komposit keseluruhan								35
	Perhitungan nilai komposit								$30/35 \times 100\% = 85,71\%$

Tahun	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2022	<i>Risk profile</i>	NPF Gross	2,17%		√				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
		NPF Net	1,76%	√					Sangat sehat	
		FDR	92,81%			√			Cukup sehat	
	GCG	<i>Self- assesment</i>	1,89%		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,67%		√				Sehat	
		ROE	28,36%	√					Sangat sehat	
		BOPO	88,20%	√					Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,44%	√					Sangat sehat	
	Nilai komposit			20	12	3			35	
	Nilai komposit keseluruhan								40	
	Perhitungan nilai komposit								$35/40 \times 100\% = 87,5\%$	

Tahun	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2023	<i>Risk profile</i>	NPF Gross	3,87%		√				Sehat	PK 2 Sehat
		NPF Net	3,41%		√				Sehat	

		FDR	91,42%			√			Cukup sehat
	GCG	<i>Self- assesment</i>	1,92%		√				Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	0,88%			√			Cukup sehat
		ROE	9,09%			√			Cukup sehat
		BOPO	92,96%	√					Sangat sehat
	<i>Capital</i>	CAR	15,91%	√					Sangat sehat
	Nilai komposit			10	12	9			31
	Nilai komposit keseluruhan								40
	Perhitungan nilai komposit								$31/40 \times 100\% = 77,5\%$

Tahun	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2024	<i>Risk profile</i>	NPF Gross	4,11%		√				Sehat	PK 2 Sehat
		NPF Net	3,57%		√				Sehat	
		FDR	92,79%			√			Cukup sehat	
	GCG	<i>Self- assesment</i>	1,85%		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,76%			√			Cukup sehat	
		ROE	5,84%			√			Cukup sehat	
		BOPO	93,92%	√					Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	16,75%	√					Sangat sehat	
	Nilai komposit			10	12	9			31	
	Nilai komposit keseluruhan								40	
	Perhitungan nilai komposit								$31/40 \times 100\% = 77,5\%$	

Berdasarkan hasil tabel di atas tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020 sampai 2024, perolehan Peringkat Komposit secara keseluruhan menunjukkan kinerja finansial dan operasional yang stabil dalam kategori positif. Pada tahun 2020, bank mencatatkan nilai komposit sebesar 91,42% dengan predikat peringkat komposit sangat sehat. Angka ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 85,71% dengan predikat peringkat komposit sehat. Memasuki tahun 2022, performa BPRS mengalami lonjakan sebesar 87,5%, yang mengantarkannya pada peringkat komposit Sangat Sehat. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, nilai komposit tersebut mengalami penurunan dan bergerak stabil pada angka yang sama, yaitu sebesar 77,5% dengan predikat peringkat komposit Sehat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024 Dengan Menggunakan Metode RGEC

Pada suatu bank sangat diperlukan adanya analisis tingkat kesehatan bank. Dimana dengan menganalisis tingkat kesehatan bank dapat menggambarkan bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank tersebut apakah termasuk pada kriteria sehat atau tidak. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat kesehatan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan 2020-2024 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) periode 2020-2024. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu, aspek *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), aspek *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan *self assesment*, aspek *Earnings* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On*

Equity (ROE), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta aspek *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. *Risk Profile*

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). Rasio NPF ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman suatu bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank.

Berdasarkan hasil analisis data, kualitas aset PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama periode 2020 hingga 2024 yang diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) Gross dan NPF Net menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun tetap terjaga di zona aman. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, rasio NPF Gross tercatat sebesar 2,98%. Rasio ini kemudian berhasil ditekan secara berturut-turut pada tahun 2021 menjadi 2,87% hingga mencapai titik terendah pada tahun 2022 sebesar 2,17%. Penurunan secara konsisten ini mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang signifikan pada periode tersebut. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi manajemen risiko bank, seperti pengetatan kriteria penyaluran pembiayaan serta optimalisasi proses penagihan pasca-pandemi.

Namun, memasuki fase pasca-2022, kualitas pembiayaan bank mulai menghadapi tantangan baru yang memicu tren kenaikan rasio

NPF. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan rasio NPF Gross yang cukup signifikan menjadi 3,87%, dan terus bergerak naik hingga mencapai angka tertinggi sebesar 4,11% pada tahun 2024. Kenaikan nominal NPF Gross ini menunjukkan adanya peningkatan volume pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) di masyarakat, yang memerlukan perhatian lebih dari manajemen dalam memitigasi risiko gagal bayar (*default risk*).

Sejalan dengan indikator gross, kualitas pembiayaan setelah memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau NPF Net juga menunjukkan pola fluktuasi yang serupa. Pada tahun 2020, nilai NPF Net tercatat sebesar 1,85% dan berhasil menyandang predikat "Sangat Sehat" karena posisinya yang berada di bawah ambang batas kritis 2%. Meskipun rasio ini sempat meningkat menjadi 2,29% pada tahun 2021 sehingga peringkatnya bergeser ke kategori "Sehat", manajemen bank membuktikan kapabilitasnya dengan menekan kembali tingkat pembiayaan bermasalah tersebut ke titik terendah sebesar 1,76% pada tahun 2022, mengembalikan predikatnya menjadi "Sangat Sehat". Pada dua tahun terakhir pengamatan, yaitu tahun 2023 dan 2024, rasio NPF Net mengalami tren peningkatan masing-masing sebesar 3,41% dan 3,57%.

Berdasarkan pada laporan tahunan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024, ada dua pembiayaan yaitu mudharabah dengan musyarakah, pembiayaan pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan terus mengalami peningkatan dari tahun ke

tahun. Total pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp 82.687.717.249, pada tahun 2021 sebesar Rp 82.846.562.815, pada tahun 2022 sebesar Rp 573.020.785.601, tahun 2023 sebesar Rp 691.321.196.417, dan tahun 2024 sebesar Rp 701.289.740.533.

Kemudian pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020-2024 dengan kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet. Pada tahun 2020 total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 1.081.399.452 (macet), pada tahun 2021 sebesar Rp 2.723.882.783 dengan rincian pembiayaan kurang lancar Rp 2.194.000.000 dan pembiayaan macet Rp 529.882.783. Pada tahun 2022 total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 2.080.000.000 dengan rincian pembiayaan kurang lancar Rp 30.000.000 dan pembiayaan macet Rp 2.050.000.000. Pada tahun 2023 total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 7.796.700.000 dengan rincian pembiayaan kurang lancar Rp 4.161.500.000, pembiayaan diragukan Rp 585.200.000, dan pembiayaan macet Rp 3.050.000.000. Pada tahun 2024 total pembiayaan bermasalah sebesar Rp 27.234.275.749 dengan rincian pembiayaan kurang lancar Rp 20.465.633.347, pembiayaan diragukan Rp 562.569.978, dan pembiayaan macet Rp 6.206.072.424.

Tahun 2020 ke 2021 total pembiayaan yang disalurkan bank masih sama di kisaran Rp82 Miliar. Meskipun jumlah kredit yang macet naik dari Rp1,08 Miliar menjadi Rp2,72 Miliar, persentase NPF resmi bank justru turun tipis dari 2,98% menjadi 2,87%. Tahun 2022 bank melakukan kerja besar dengan menyalurkan pembiayaan dalam jumlah

sangat besar hingga menyentuh Rp573,02 Miliar. Di saat yang sama, nominal kredit macet berhasil diturunkan menjadi Rp2,08 Miliar. Karena bank punya banyak modal yang berputar, risiko kredit macet berhasil ditekan ke angka terendah dan paling sehat, yaitu 2,17%. Tahun 2023 bank masih terus menambah penyaluran pembiayaan hingga Rp691,32 Miliar.

Namun, jumlah nasabah yang mulai seret membayar juga ikut bertambah banyak menjadi Rp7,79 Miliar. Hal ini membuat rasio NPF melonjak naik menjadi 3,87%. Tahun 2024 penyaluran pembiayaan baru dari bank mulai melambat dan hanya tertahan di angka Rp701,28 Miliar. Masalahnya, jumlah pembiayaan yang macet dan bermasalah justru membengkak sangat parah menjadi Rp27,23 Miliar. Akibatnya, rasio NPF melompat ke angka tertinggi yaitu 4,11%.

Secara aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi bank ini sebenarnya masih masuk kriteria "Sehat" karena nilai NPF-nya masih di bawah 5%. Namun, manajemen bank harus sangat berhati-hati. Penyebab utama NPF melonjak ke 4,11% di tahun 2024 adalah karena ada Rp20,46 Miliar uang bank yang tersangkut di kategori Kurang Lancar (nasabah mulai menunggak). Jika orang-orang yang menunggak ini tidak ditagih dengan tegas, uang Rp20,46 Miliar tersebut bisa berubah total menjadi benar-benar macet/hilang, dan itu akan membuat keuntungan bank menurun drastis.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja likuiditas PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang berjalan secara dinamis namun tetap terkendali. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, rasio FDR tercatat sebesar 87,85%. Angka ini menunjukkan bahwa bank bersikap cukup hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan pembiayaan yang cukup signifikan hingga rasio FDR melonjak ke angka 93,83%. Angka tersebut menjadi titik tertinggi sepanjang periode penelitian, yang menandakan bahwa bank sangat agresif dan optimal dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi pembiayaan kepada masyarakat. Setelah lonjakan tersebut, PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan berhasil melakukan manajemen risiko likuiditas dengan baik pada periode 2022 hingga 2024. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan rasio FDR yang cenderung stabil dan bergerak konstan pada rentang 91,42% hingga 92,81%.

Berdasarkan pada laporan tahunan pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024, dana pihak ketiga yang ada pada bank tersebut yaitu tabungan wadiah pada tahun 2020 sebesar Rp 116.888.795.412, tahun 2021 sebesar Rp 131.766.315.741, tahun 2022 sebesar Rp 131.564.621.184, tahun 2023 sebesar Rp 215.902.702.210,

dan pada tahun 2024 sebesar Rp 99.053.904.341. Kemudian dana syirkah temporer, yaitu tabungan mudharabah dengan deposito mudharabah. Total dana syirkah temporer sebesar Rp 681.328.852.794 tahun 2020, pada tahun 2021 sebesar Rp 870.809.506.241. Pada tahun 2022 sebesar Rp 1.116.894.357.643, pada tahun 2023 sebesar Rp 1,136.426.131.530, dan pada tahun 2024 sebesar Rp 1.239.116.283.908.

Ada dua pembiayaan pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan, yaitu mudharabah dan musyarakah, pembiayaan pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp 82.687.717.249, pada tahun 2021 sebesar Rp 82.846.562.815, pada tahun 2022 sebesar Rp 573.020.785.601, tahun 2023 sebesar Rp 691.321.196.417, dan tahun 2024 sebesar Rp 701.289.740.533.

Berdasarkan data tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi (menyalurkan pembiayaan) dan fungsi likuiditas (menyediakan dana aman untuk penarikan nasabah). Secara teoretis dan regulasi, meskipun nilai nominal rasio FDR berubah setiap tahunnya, tingkat kesehatan likuiditas bank secara konsisten tetap bertahan pada kategori "Cukup Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan keuntungan dari pembiayaan tanpa mengabaikan keamanan posisi likuiditasnya.

2. *Good corporate governance (GCG)*

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis terhadap aspek *Good*

Corporate Governance (GCG) pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dibatasi pada periode 2022 hingga 2024. Hal ini dikarenakan laporan pelaksanaan GCG perusahaan hanya terpublikasi secara resmi untuk tiga tahun terakhir tersebut, sedangkan data laporan tata kelola untuk tahun 2020 dan 2021 belum dipublikasikan atau belum tersedia secara terbuka.

Meskipun demikian, analisis terhadap data yang tersedia menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank jika ditinjau dari aspek GCG selama periode 2022 hingga 2024 mampu menunjukkan kinerja yang sangat konsisten pada kriteria "Sehat". Kualitas tata kelola ini tercermin dari pergerakan nilai komposit GCG yang stabil dan berada pada rentang yang sangat baik dari tahun ke tahun. Pada awal periode pengamatan pemaparan data tata kelola, yaitu tahun 2022, bank berhasil memperoleh nilai komposit sebesar 1,89%. Angka ini kemudian mengalami sedikit fluktuasi pada tahun 2023 menjadi 1,92%, namun pergeseran tipis tersebut sama sekali tidak memengaruhi posisi peringkat komposit bank yang tetap bertahan di zona "Sehat".

Stabilitas ini membuktikan bahwa struktur tata kelola yang dijalankan oleh manajemen mampu beradaptasi dengan baik terhadap dinamika operasional perbankan syariah. Memasuki tahun 2024, PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan menunjukkan peningkatan kualitas tata kelola yang signifikan, yang ditandai dengan penurunan nilai komposit GCG menjadi 1,85%. Dalam standar penilaian kesehatan bank yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat karakteristik unik di mana semakin rendah nilai komposit yang dihasilkan, maka semakin baik atau sehat kondisi tata kelola bank tersebut.

Penurunan nilai komposit ke angka 1,85% ini mengindikasikan bahwa implementasi lima prinsip dasar GCG, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) telah berjalan dengan sangat efektif dan mengalami penyempurnaan di tingkat manajemen. Secara teoretis, pencapaian dan stabilitas predikat "Sehat" selama tiga tahun terakhir mencerminkan tingkat kepatuhan (*compliance*) yang tinggi dari bank terhadap regulasi perbankan yang berlaku. Komitmen yang kuat dalam menjaga integritas operasional ini juga membuktikan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan GCG yang sehat pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan bukan sekadar pemenuhan kewajiban formal atas regulasi, melainkan telah menjadi komitmen budaya kerja untuk menjaga kepercayaan nasabah dan mendukung keberlanjutan bisnis bank secara jangka panjang.

3. *Earnings*

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis data, kinerja profitabilitas PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, nilai ROA berhasil mencapai level tertinggi sebesar 2,93% dengan predikat "Sangat Sehat". Pencapaian ini menunjukkan bahwa pada

masa tersebut bank memiliki kapabilitas yang sangat optimal dalam mengelola perputaran total asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Namun, memasuki tahun-tahun berikutnya, kemampuan profitabilitas bank mulai mengalami tekanan secara bertahap. Hal ini terlihat dari penurunan rasio ROA menjadi 1,74% pada tahun 2021 dan berlanjut turun ke angka 1,67% pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan, posisi profitabilitas bank pada rentang tahun tersebut secara regulasi masih bertahan pada kriteria "Sehat". Kondisi kontraksi laba ini sayangnya terus berlanjut pada sisa periode pengamatan hingga menyentuh titik terendah sebesar 0,76% pada tahun 2024. Penurunan yang terjadi secara simultan sejak tahun 2023 ini berdampak pada pergeseran klasifikasi tingkat kesehatan profitabilitas bank, yang turun menjadi kriteria "Cukup Sehat".

Total laba sebelum pajak pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan pada tahun 2020 sebesar Rp 37.848.031.476, pada tahun 2021 sebesar Rp 20.304.258.436, pada tahun 2022 sebesar Rp 25.191.157.905, pada tahun 2023 sebesar Rp 27.048.477.245, dan pada tahun 2024 sebesar Rp 14.774.650.285. Kemudian total aset pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.319.457.775.375, pada tahun 2021 sebesar Rp 1.388.622.264.453, tahun 2022 sebesar Rp 1.713.787.515.920, tahun 2023 sebesar Rp 1.911.284.329.578, dan pada tahun 2024 sebesar Rp 1.895.346.642.456.

Berdasarkan data yang telah di uraikan, total aset pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan sangat tinggi sedangkan laba yang

yang diperoleh cukup rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Tren penurunan ROA yang terjadi selama lima tahun terakhir ini mengindikasikan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan laba (*earning*). Penurunan efisiensi ini umumnya juga dipicu oleh peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan laju pertumbuhan pendapatan, atau adanya peningkatan alokasi cadangan kerugian akibat dinamika pembiayaan di pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun bank tetap mampu menjaga koridor kesehatannya di batas minimal yang aman, manajemen perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi manajemen aset dan efisiensi biaya operasional demi mengembalikan performa profitabilitas bank ke tingkat yang lebih optimal di masa mendatang..

b. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil analisis data, kinerja permodalan dalam menghasilkan keuntungan pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang diukur melalui rasio *Return on Equity (ROE)* selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun secara signifikan. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, perusahaan berhasil mencatatkan nilai ROE tertinggi mencapai angka 46,12% dengan predikat "Sangat Sehat". Capaian yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa manajemen memiliki tingkat efisiensi yang luar biasa dalam mengelola modal sendiri (*equity*) untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Meskipun pada tahun 2021 rasio

ROE sempat mengalami penurunan menjadi 25,71% dan kembali meningkat tipis menjadi 28,36% pada tahun 2022, kondisi pengembalian ekuitas bank secara regulasi terbukti masih konsisten berada pada kriteria "Sangat Sehat".

Tantangan berat bagi kinerja permodalan bank mulai terlihat memasuki fase tahun 2023. Pada periode tersebut, terjadi penurunan tajam di mana angka ROE merosot secara drastis menjadi 9,09%. Penurunan yang signifikan ini berdampak langsung pada status tingkat kesehatan modal bank, yang bergeser turun menjadi kriteria "Cukup Sehat". Tren ini terus berlanjut hingga akhir periode pengamatan pada tahun 2024 dengan capaian ROE yang menyusut ke angka 5,84%, namun posisinya masih mampu bertahan pada kriteria "Cukup Sehat".

Total modal yang dimiliki PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan pada tahun 2020 hingga tahun 2023 sebesar Rp 69.863.240.000. Kemudian pada tahun 2024 total modal yang dimiliki PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan meningkat menjadi Rp 139.863.240.000, karena adanya setoran modal melalui dividen sebesar Rp 70.000.000.000. Kemudian laba bersih atau laba setelah pajak yang diperoleh PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan pada tahun 2020 sebesar Rp 28.735.753.156, terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 15.276.756.856. Kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp 18.917.177.545, pada tahun 2023 sebesar Rp 20.345.526.134, dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 10.567.460.706.

Secara teoretis, tren penurunan ROE yang sangat tajam, khususnya pada dua tahun terakhir periode pengamatan mengindikasikan adanya penurunan efisiensi bank yang cukup serius dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih (*net income*) bagi para investor. Penurunan ini mencerminkan bahwa penambahan atau kepemilikan modal yang ada di dalam perusahaan belum mampu dioptimalisasikan secara produktif untuk mendorong pertumbuhan laba bersih, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya tekanan beban biaya operasional atau lambatnya perputaran bisnis di sektor riil.

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat efisiensi operasional PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang tercermin melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap berada dalam kategori "Sangat Sehat". Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, rasio BOPO tercatat sebesar 82,92%, yang merupakan titik efisiensi terbaik bank selama periode penelitian ini. Namun, pada tahun 2021, angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 88,69%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan beban biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya pada tahun tersebut.

Meskipun sempat mengalami penurunan tipis menjadi 88,20% pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya upaya pengendalian biaya oleh pihak manajemen, rasio BOPO kembali merangkak naik secara

bertahap pada dua tahun berikutnya. Pada tahun 2023, rasio ini meningkat menjadi 92,96% dan mencapai puncaknya di angka 93,92% pada tahun 2024.

Kondisi BOPO pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan terus berada pada predikat sangat sehat, tetapi pada akhir periode pengamatan yaitu 2023 dan 2024 mengalami peningkatan, karena terjadi peningkatan atau bertambahnya beban operasional pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan yang pada tahun 2022 hanya Rp 95.411.628.463 menjadi Rp 110.269.821.288, dengan rincian beban pegawai meningkat menjadi Rp 53.817.814.258, beban administrasi dan umum sebesar Rp 35.872.534.090, beban penyusutan sebesar Rp 6.135.761.999, beban penyisihan sebesar Rp 7.200.000.000, dan beban usaha lainnya sebesar Rp 7.243.710.941. Pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 110.082.644.474. Meskipun beban operasional pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan mengalami peningkatan tetapi total pendapatan operasionalnya lebih tinggi dibanding dengan beban operasional, sehingga kondisi PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan tetap berada pada predikat sangat sehat hingga akhir periode.

Tren kenaikan BOPO di akhir periode pengamatan ini menjadi jawaban teoretis mengapa rasio profitabilitas bank (seperti ROA dan ROE yang dibahas sebelumnya) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 dan 2024. Namun, berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh regulator, seluruh pergerakan angka

BOPO PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama lima tahun terakhir terbukti masih berada di bawah ambang batas kritis, sehingga secara konsisten tetap menyandang predikat "Sangat Sehat". Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan catatan penting bagi manajemen untuk lebih memperketat pengawasan terhadap pos-pos biaya operasional agar tren kenaikan BOPO ini dapat diredam.

4. *Capital*

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kecukupan modal PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2020 hingga 2024 secara konsisten berada dalam kategori "Sangat Sehat". Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2020, nilai CAR tercatat sebesar 17,28%. Rasio modal ini terus menunjukkan tren peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 yaitu sebesar 18,44%. Kenaikan ini membuktikan adanya pertumbuhan modal inti dan modal pelengkap yang kuat untuk membentengi operasional bank.

Meskipun sempat terjadi penurunan menjadi 15,91% pada tahun 2023 yang kemungkinan besar dipicu oleh tingginya penyaluran pembiayaan atau peningkatan cadangan kerugian (NPF) pada tahun tersebut, rasio CAR bank kembali menguat menjadi 16,75% pada tahun 2024. Secara teoretis, seluruh pergerakan nilai CAR selama lima tahun terakhir terbukti berada jauh di atas ambang batas ketentuan minimal yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini mengindikasikan bahwa PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan memiliki kapasitas permodalan yang sangat tangguh. Struktur modal yang kuat ini memastikan bank mampu menyerap potensi risiko kerugian operasional

sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat serta mendukung ekspansi pembiayaan yang berkelanjutan di masa depan.

5. Aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

Berdasarkan hasil penilaian secara menyeluruh, tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan kinerja finansial dan operasional yang stabil dalam kategori positif meskipun mengalami tren pergerakan yang fluktuatif. Pada awal periode pengamatan yaitu tahun 2020, bank mencatatkan nilai komposit mencapai 91,42%% dengan predikat “Sangat Sehat”. Nilai ini sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 85,71%%, sehingga klasifikasinya disesuaikan menjadi predikat “Sehat”. Memasuki tahun 2022 performa bank kembali meningkat menjadi 87,5%, pencapaian ini berhasil mengantarkan bank pada peringkat komposit “Sangat Sehat”. Selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024, nilai komposit tersebut mengalami penyesuaian dan bergerak stabil pada angka yang sama, yaitu sebesar 77,5% dengan predikat peringkat komposit “Sehat”.

Di sisi lain, dinamika fluktuasi nilai komposit ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengumpulan data dalam laporan berkala perusahaan. Pada laporan tahun 2020 dan 2021, nilai *Good Corporate Governance* (GCG) belum tertera secara eksplisit dalam struktur penilaian tingkat kesehatan bank. Komponen tata kelola tersebut baru terintegrasi secara penuh pada perhitungan tiga tahun terakhir pengamatan, yaitu periode 2022 sampai 2024. Secara teoretis, meskipun terjadi perubahan nilai persentase akibat dinamika pasar dan kelengkapan komponen data operasional, stabilitas bank untuk tetap bertahan pada predikat “Sehat” hingga “Sangat Sehat” membuktikan bahwa PT BPRS Harta Insan

Karimah Parahyangan memiliki fondasi bisnis yang kuat secara menyeluruh. Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan periode 2020 sampai 2024, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan dan operasional bank berada dalam kondisi yang stabil dan positif dengan predikat minimal "Sehat". Nilai Peringkat Komposit (PK) bank tercatat bergerak fluktuatif, dimulai dari angka 91,42% (Sangat Sehat) pada tahun 2020, lalu mengalami penurunan menjadi 85,71%% (Sehat) pada tahun 2021, hingga berhasil mencapai titik optimal pada tahun 2022 dengan lonjakan signifikan sebesar 87,5% (Sangat Sehat), sebelum akhirnya bergerak konstan pada angka 77,5% (Sehat) di tahun 2023 dan 2024.

Meskipun dinamika perolehan nilai komposit ini juga dipengaruhi oleh perbedaan struktur transparansi data, di mana pada tahun 2020 dan 2021 komponen nilai Good Corporate Governance (GCG) belum tertera dalam publikasi penilaian, dan baru terintegrasi secara penuh pada laporan tiga tahun terakhir (2022–2024). Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis.

B. Saran

1. Bagi manajemen BPRS, manajemen diharapkan tetap mempertahankan dan konsisten menjaga stabilitas tata kelola serta kinerja operasional yang sudah berada pada predikat "Sehat" hingga "Sangat Sehat" agar kepercayaan nasabah tetap terjaga. Dan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala dan pengawasan yang lebih ketat terhadap indikator keuangan yang sempat mengalami penurunan di akhir periode, guna mencegah penurunan peringkat komposit bank pada tahun-tahun mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan kajian serupa mengenai Tingkat Kesehatan Bank berbasis syariah, disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan melengkapi analisis dengan menggunakan metode penilaian terbaru yang berlaku secara regulasi. Serta melakukan analisis komparatif yang melibatkan variabel makroekonomi guna mengetahui sensitivitas dan ketahanan nilai komposit BPRS terhadap dinamika pasar finansial secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Admin. "Pengertian Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)." HIK, 2022. <https://gruphik.co.id/pengertian-bank-perekonomian-rakyat-syariah-bprs/>.

Amelia, Ratih, Indawati Lestari, dan Nasib. *Keuangan Dan Perbankan*. Bandung: CV Sadari, 2019.

Asrah, dan Sri Wahyuni Nur. "Risk Profile, Good Corporate Governance And Capital on Profit Growth in Islamic Commercial Banks." *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2025).

Atizah, Nurul, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Periode 2019-2021 Pada BEI Melalui RGEC Method." *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024).

Azeharie, Marcellina, Wahjono, dan Imam. "Analysis of Bank Health at Indonesia State Owned Bank Using RGEC Method At BRI, BNI and Bank Mandiri for Periods 2011-2015." *International Conferences on Information Technology Ad Bussiness (ICITB)* 1, no. 1 (2017).

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2011).

Budisantoso, dan Nuriutomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Darmawan, dan Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Fangidae, Lesly S. O., dan Jems Arison Zacharias. "Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC Analysis of BPR Soundness Level in Kupang City With The RGEC Approach." *Jurnal Inovasi Kebijakan* 6, no. 1 (2021).

Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.

Febrianto, Roby, dan Hidayatullah. "Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Binus Business Review* 3, no. 2 (2012).

Frihatni, Andi Ayu, Irmayanti Sudirman, dan Frengky Mandacan. "Analisis Kinerja

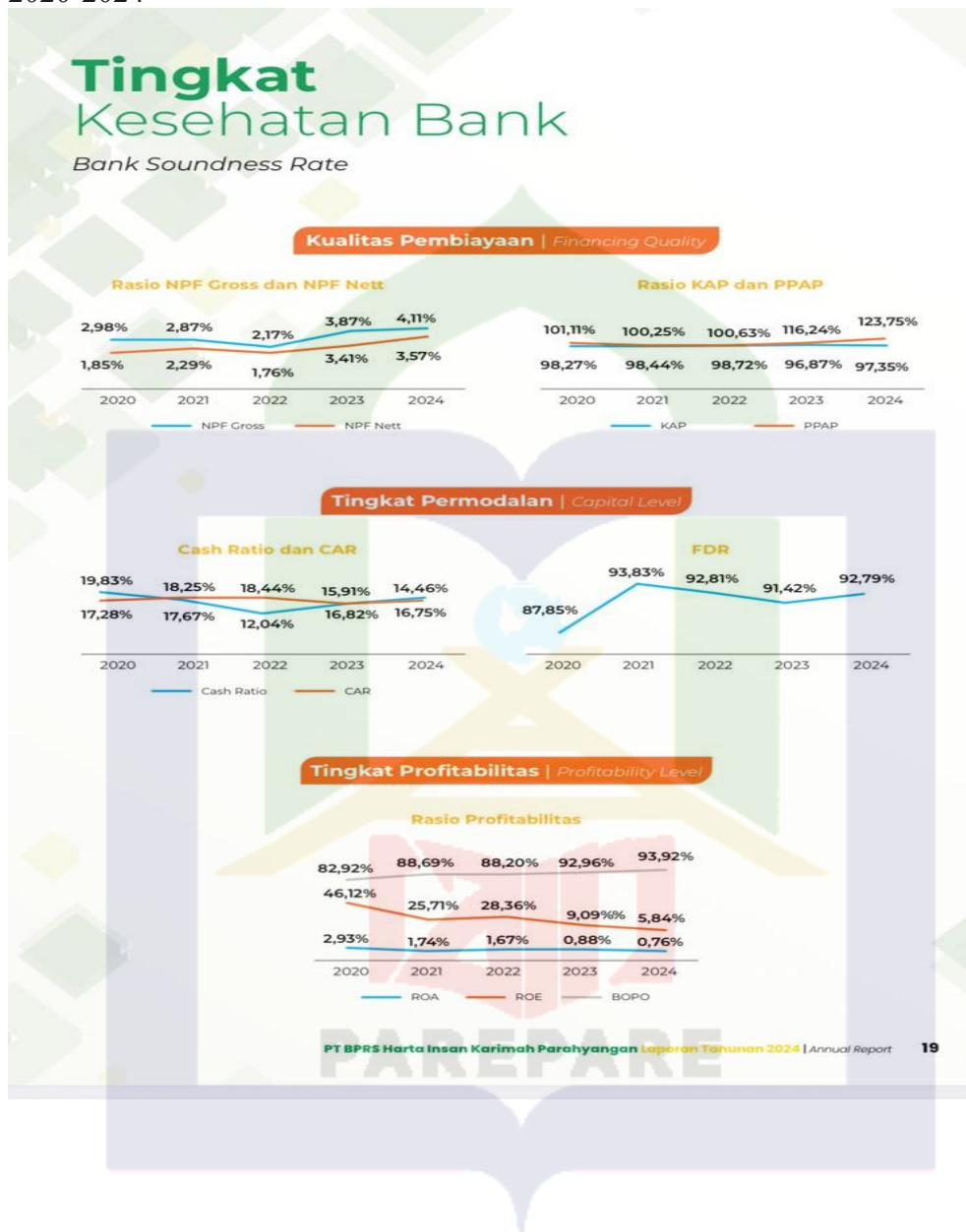
- Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021).
- Handyani, Sutri, dan Henny Mahmudah. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020).
- Hidayat, Karin. “Lembaga Keuangan: Peran, Jenis, dan Tantangan yang Dihadapi di Indonesia.” *Finetiks*, 2025. <https://www.finetiks.com/blog/lembaga-keuangan-peran-jenis-dan-tantangan-yang-dihadapi-di-indonesia>.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Indrayani. “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk.” *Jurnal Kewirausahaan* 9, no. 2 (2022).
- Irawati, Nur Arnis, I Nyoman Budiono, dan Andi Ayu Frihatni. “The Influence of Mudharabah and Musyarakah Financing on the Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia.” *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2024).
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kuncoro, dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Kurniawan. “Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum.” *Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2019).
- Miranda, Ariadna Madyaratri, dan Wirman. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Metode RGEC (Studi pada BPRS di Kota Semarang yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022).” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021).
- Muzaki, Zahra Hasna, dan Riyandi Nur Sumawidjaja. “Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023.” *Economics And Business* 7, no. 1481–1492 (2024).
- Nicola, Manalu, dan Hutapea. “Effect of Bank Soundness Level Rgec Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 15, no. 4 (2017).
- Nur, Sri Wahyuni, Ulfa Hidayati, dan Nurfitriani. “Analisis Perputaran Piutang Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Prima Karya Menunggal Kabupaten Pangkep.” *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan* 09, no. 1 (2024).

- Nurhaslinda, dan Indrayani. “Pengaruh Liabilitas Jangka Ppendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk.” *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025).
- OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/PJOK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (2016).
- . Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum (2013).
- Parahyangan, BPRS HIK. “Laporan Tahunan Kinerja Tahun 2024 BPRS HIKP.” Bandung, 2024. <https://www.hikparahyangan.co.id/keuangan-laporantahunan>.
- Parwoto, dan Intan Andika Sari. “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan dan Potensi Kebangkrutan pada BPR Pemerintah di DIY Menggunakan Metode RGEC.” *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 1–12. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/1814%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/download/1814/1122>.
- Pemerintah Indonesia. UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (1998).
- . UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankn (1998).
- . UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (2011).
- . UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang P2SK (2023).
- . UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (1992).
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, dan Mohammad Khoiruzi Afiq. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 5 (2021).
- Purnamasari, Rini, Husain, dan Indrayani. “Financial Distress Analysis with Zmijewski X-Score Method in Islamic Banking Companies (Case Study of the Indonesia Stock Exchange).” *Islamic Financial and Accounting Review* 3, no. 2 (2025).
- Rachmawati, Lia, dan Wiwik Fitria Ningsih. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur.” *Applied Business And Economics* 5, no. 1 (2018).
- Raihani, Hulfa. “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS.” *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022).

- Riskayanti, dan Rini Purnamasari. "Analysis of Profitability of Sharia Insurance Companies in Indonesia." *FUNDS Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023).
- Rivai, Veitzal. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sahara, Ira, dan Resky Amelya Putry. "Analisis peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Start-Up di Indonesia." *Masahrif al - Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan syariah* 10, no. 1 (2022).
- Salma, Nadhifah Fairuz, dan Muhammad Iqbal Surya Pratikno. "Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT BPRS." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 4 (2022).
- Sigit, Triandaru, dan Budisantoso Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.
- Swawikanti, Kenya. "Lembaga Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Perannya." Ruang Guru, 2026. <https://www.ruangguru.com/blog/lembaga-keuangan>.
- Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi, Damira, dan Yuyun Fadillah. "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT Jasa Raharja Perwakilan Parepare." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2023).
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Weli, Herja. "Analisis Metode RGEC Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 1, no. 2 (2017).
- Wisliyanti, dan Maqsudi. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Menggunakan RGEC Periode 2007- 2021." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023).



Lampiran 1 Rasio Keuangan PT BPRS Harta Insan Karimah Parhyangan Periode 2020-2024



Lampiran 2 Data GCG PT BPRS Harta Insan Karimah 2022-2024

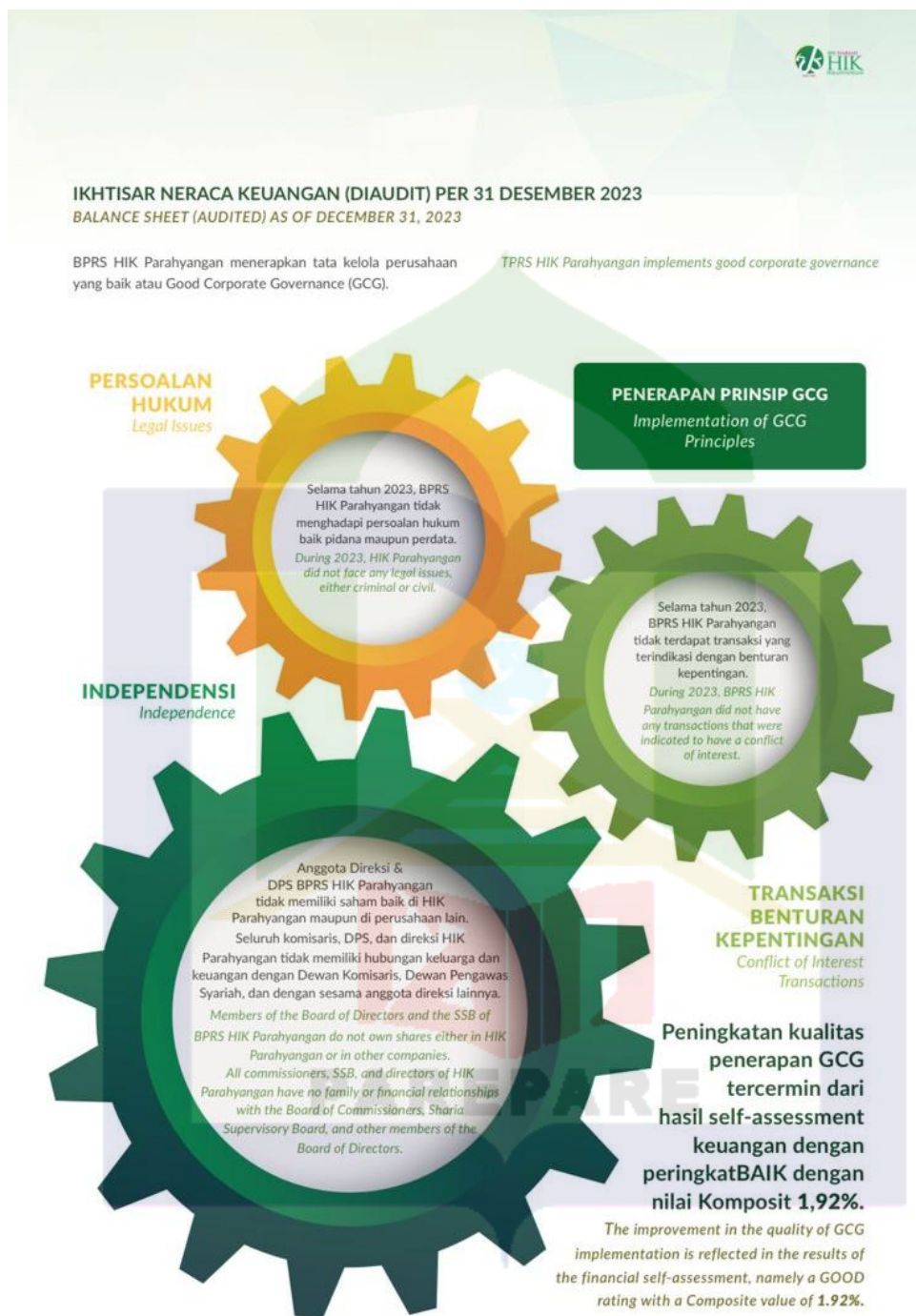
HASIL IMPLEMENTASI TATA KELOLA GOVERNANCE IMPLEMENTATION RESULTS

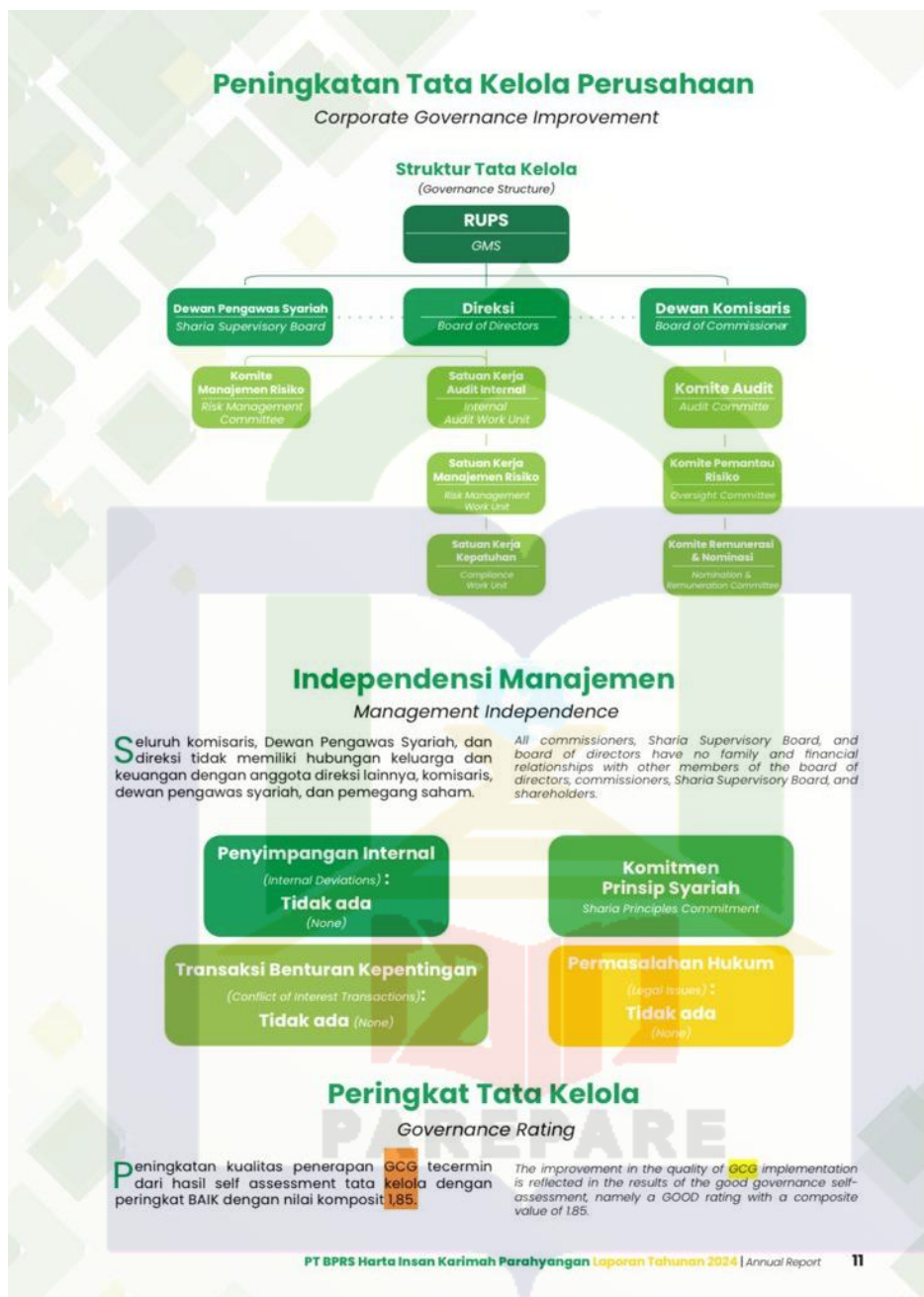
Peningkatan kualitas penerapan prinsip tata kelola perusahaan juga tercermin dari hasil self-assessment keuangan yang dilakukan bank pada tahun 2022. Hal tersebut mencerminkan bahwa HIK Parahyangan telah menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan Baik. Berdasarkan hasil penilaian sendiri atau self-assessment terhadap penerapan Tata Kelola BPRS HIK Parahyangan mendapatkan Nilai Komposit 1,89 dengan peringkat Baik. Dengan penilaian faktor sebagai berikut:

The outcomes of the bank's financial self-assessment in 2022 also show an improvement in the quality of the implementation of corporate governance standards. This shows that Good Corporate Governance concepts have been applied by HIK Parahyangan. Based on the outcomes of a self-evaluation of the BPRS HIK Parahyangan Governance implementation, a Composite Score of 1.89 with a Good grade was obtained. With the evaluation of the following elements:

No	Faktor Nilai Komposit Tata Kelola HIK Parahyangan (Value Composite Factors of HIK Parahyangan's Governance)	Bobot Faktor (Factor Weight)	Struktur (Structure) (S)	Proses (Process) (P)	Hasil (Result) (H)	Penjumlahan (Sum) S + P + H	Total Penilaian Faktor (Rating of All Factors)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Implementation of the Board of Directors' obligations and mandates	0.200	0.64	0.69	0.20	1.53	0.31
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Implementation of the Board of Commissioners' obligations and mandates	0.125	0.94	0.70	0.20	1.84	0.23
3	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS Implementation of the Sharia Supervision Boards' obligations & mandates	0.100	1.00	0.51	0.16	1.67	0.17
4	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi Komite Completeness and execution of the Committee's obligations or functions	0.025	1.50	0.93	0.30	2.73	0.07
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan BPRS Implementation of Sharia Principles in BPRS activities	0.075	1.00	1.00	0.25	2.25	0.17
6	Penanganan benturan kepentingan Handling conflict of interest	0.075	1.50	1.20	0.40	3.10	0.23
a.	Penerapan fungsi kepatuhan Implementation of the compliance function	0.075	0.70	0.73	0.23	1.66	0.12
7 b.	Penerapan fungsi audit intern Implementation of the internal audit function	0.075	0.80	0.80	0.13	1.73	0.13
c.	Penerapan fungsi audit ekstern Implementation of the external audit function	0.025	0.50	0.40	0.10	1.00	0.03
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern Implementation of risk management including the internal control system	0.075	0.83	0.86	0.20	1.89	0.14
9	Batas maksimum penyaluran dana Maximum limit for channeling funds	0.050	1.50	0.80	0.10	2.40	0.12
10	Rencana bisnis BPRS BPRS business plan	0.050	0.67	0.60	0.20	1.47	0.07
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Transparency of financial and non-financial conditions	0.05	1.00	0.60	0.30	1.90	0.1
Tahun (year)		Nilai Komposit (Composite Score)		Peringkat (grade)			
2022		1,89		Baik (Good)			

Nilai Komposit (Composite Value)	Peringkat Komposit (Composite Grade)
$1,0 \leq \text{Composite Value} < 1,8$	Sangat Baik (Very Good)
$1,8 \leq \text{Composite Value} < 2,6$	Baik (Good)
$2,6 \leq \text{Composite Value} < 3,4$	Cukup Baik (Pretty Good)
$3,4 \leq \text{Composite Value} < 4,2$	Kurang Baik (Not Good)
$4,2 \leq \text{Composite Value} < 5,0$	Tidak Baik (Bad)





Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1966/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026

13 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA BAGIAN SDI PT. BPRS HIK PARAHYANGAN
Pak Edi Tarmedi (Penyelia Sisdur Non Bisnis)
di
KAB. BANDUNG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ALYA LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. PINRANG, 16 Juli 2004
NIM	: 2220203862201004
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA MALLONGI-LONGI, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA BAGIAN SDI PT. BPRS HIK PARAHYANGAN dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH PARAHYANGAN PERIODE 2020-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2026 sampai dengan tanggal 14 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 surat izin PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 35163/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Gubernur Prov. Jawa Barat
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-1966/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 tanggal 13 Mei 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ALYA LESTARI**
 Nomor Pokok : **2220203862201004**
 Program Studi : **Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH PARAHYANGAN PERIODE 2020-2024 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Mei s/d 22 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Mei 2026

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 5 surat selesai penelitian

HARTA INSAN KARIMAH




SURAT KETERANGAN
No : 86/KorEks/Sisdur/620054/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Tarmedi, S.E, M.M.
Jabatan : Penyelia Sistim & Prosedur Non Bisnis

Menerangkan bahwa :

Nama : Alya Lestari
NIM : 2220203862201004
Prog/Jurusan : S1/Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Kampus : IAIN PARE PARE

Telah melaksanakan penelitian di PT. BPRS HIK Parahyangan, dimulai dari tanggal 18 Mei 2026 sampai dengan 25 Mei 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, harap untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandung, 26 Mei 2026


Edi Tarmedi, S.E, M.M.
 Penyelia Sistim & Prosedur Non Bisnis



Kantor Pusat | telp : 022-8782-4603
 PT. BPRS HIK PARAHYANGAN | fax : 022-7836-564
 Jl. Percobaan No. 38 B Cileunyi, Bandung 40621 | email : cs@hikparahyangan.co.id
 www.hikparahyangan.co.id

Lampiran 6 BA Revisi Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
 Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ALYA LESTARI
 N I M : 2220203862201004
 Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS DAYA MINAT MASYARAKAT DESA MALLONGI-LONGI TERHADAP
INVESTASI CICIL EMAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT
BPRS HARTA INSAN KARIMAH PARAHYANGAN PERIODE 2020-2024

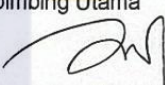
dengan alasan / dasar:

*Karena data jumlah nasabah yang mengambil atau berinvestasi cicil emas
 pada Bank BSI cabang Pinrang tidak dipublikasikan.*

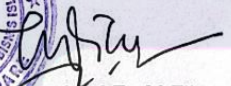
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juli 2026

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


 Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M

Mengetahui
 Dekan,


 Dr. Andri Bahri S, M.E., M.Fil.I.
 NIP. 197811012009121003



Lampiran 7 Sistematika Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

PROOFREADING SISTEMATIKA SKRIPSI

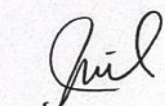
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024
 Nama : Alya Lestari
 NIM : 2220203862201004

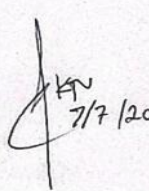
Jenis Penelitian : **Kuantitatif**

NO	UNSUR YANG DITELITI	Ya	Tidak
BAGIAN AWAL			
1	Halaman sampul luar sesuai dengan format	✓	
2	Halaman sampul dalam sesuai dengan format	✓	
3	Persetujuan Komisi Pembimbing	✓	
4	Pengesahan Komisi Penguji	✓	
5	Kata Pengantar	✓	
6	Pernyataan Keaslian Skripsi	✓	
7	Abstrak disusun sesuai format	✓	
8	Daftar isi, tabel, gambar dan lampiran sesuai format	✓	
9	Pedoman Transliterasi	✓	
BAGIAN ISI			
10	Sistematika pembahasan sesuai dengan format	✓	
12	Sistematika penutup sesuai dengan format	✓	
13	Format pengetikan (Spasi, huruf, ukuran huruf, dan margin)	✓	✗
14	Catatan Kaki Sesuai Format	✓	
15	Daftar Pustaka Sesuai Format	✓	
16	Tabel dan gambar sesuai format	✓	
17	Penulisan kutipan Al-Qur'an sesuai format	✓	
BAGIAN AKHIR			
18	Kuesioner/angket	✓	
19	Data mentah penelitian	✓	
20	Rumus dan hasil penghitungan statistik	✓	
21	Surat pengantar penelitian dari kampus	✓	
22	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	✓	
23	Dokumentasi lain yang relevan	✓	
24	Biodata Penulis	✓	

Catatan : *Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui*

h ACParepare, 07 Juli 2025


 (.....NISDA.....)


 7/7/2026

BIODATA PENULIS



Alya Lestari dipanggil Alya, lahir di Pinrang, 16 Juli 2004. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah dari pasangan Muh. Tang dan Hj. Kasma Ismail. Penulis bertempat tinggal di Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SDN 61 Kanari, Setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD tepatnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Paladang. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Pinrang dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2022. Kemudian, penulis kembali melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sampai sekarang. Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 2020-2024.

MOTTO

“ Hasil Besar dimulai dari langkah kecil”